

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM BUKU MAAF TUHAN AKU HAMPIR MENYERAH
KARYA ALFI ALGHAZI**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Oleh :
SEPTIAN WISNU PAMUJI
NIM : 1917402187

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Septian Wisnu Pamuji
NIM : 1917402187
Jenjang : S1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku Maaf Tuhan
Aku Hampir Menyerah Karya Alfi Alghazi

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 25 April 2024
Yang menyatakan,



Septian Wisnu Pamuji
NIM. 1917402187



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam
dalam Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah
Karya Alfi Alghazi**

Yang disusun oleh Saudara **Septian Wisnu Pamuji** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Senin tanggal 22 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 25 April 2024

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Prof. Dr. Kholid Mawardi, S. Ag. M. Hum.

Irma Dwi Tantri, M.Pd.

NIP. 197402281999031005

NIP. 199203262019032023

Disetujui oleh:

Penguji Utama

Dr. Nurkholis, S.Ag. M.S.I.

NIP. 197111152003121001



Diketahui oleh
Ketua Sidang Pendidikan Islam

Dr. Nurkholis, M.Ag.

NIP. 19711162003121001

iii

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di- Purwokerto.

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Septian Wisnu Pamuji NIM. 1917402187 yang berjudul:

**Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam
Dalam Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah
Karya Alfi Alghazi**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 25 April 2024

Pembimbing,



Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag, M.Hum.
NIP. 197402281999031005

MOTTO

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan”



PERSEMBAHAN

Tulisan ini dipersembahkan kepada kedua orang tua saya

Bapak Warsim, Ibu Yuli Rianti dan keluarga
yang telah memberikan doa dan dukungannya

Kepada semua guru-guru, dosen-dosen dan abah kiyai yang telah memberikan
bekal keilmuan yang berharga.

Segenap teman-teman yang pernah menjadi bagian dari kehidupan saya semoga
Allah membalas segala amal kebaikan dan keberkahan.



NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BUKU MAAF TUHAN AKU HAMPIR MENYERAH KARYA ALFI ALGHAZI

Septian Wisnu Pamuji
NIM. 1917402187

Abstrak: Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah merupakan karya tulis yang ditulis oleh Alfi Alghazi. Buku ini merupakan salah satu dari beberapa karya dari Alfi Alghazi, dimana buku ini memiliki banyak sekali nilai-nilai, diantaranya nilai kerohanian, nilai pendidikan akhlak, nilai kehidupan dan lain sebagainya. Dalam buku ini diceritakan dari awal mula si tokoh menanyakan apa itu hidup, bagaimana jalan hidup ini dan banyak sekali rintangan serta rasa kegagalan dan jatuh bangunnya kehidupan sampe pada akhirnya bertemu dengan yang namanya keabadian. Berdasarkan subjek penelitiannya, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dalam penelitian ini peneliti yang menggunakan dokumen sebagai sumber utama seperti buku, majalah, naskah, koran dan lain sebagainya. Hasil penelitian dari beberapa sumber dapat ditarik kesimpulan bahwa, dalam buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah karya Alfi Alghazi terdapat nilai-nilai pendidikan agama Islam diantaranya nilai Aqidah, nilai akhlak, nilai ibadah dan nilai mu'amalah yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai seorang muslim.

Kata kunci: Nilai-nilai Pendidikan Agama islam, maaf tuhan aku hampir menyerah, Alfi Alghazi.

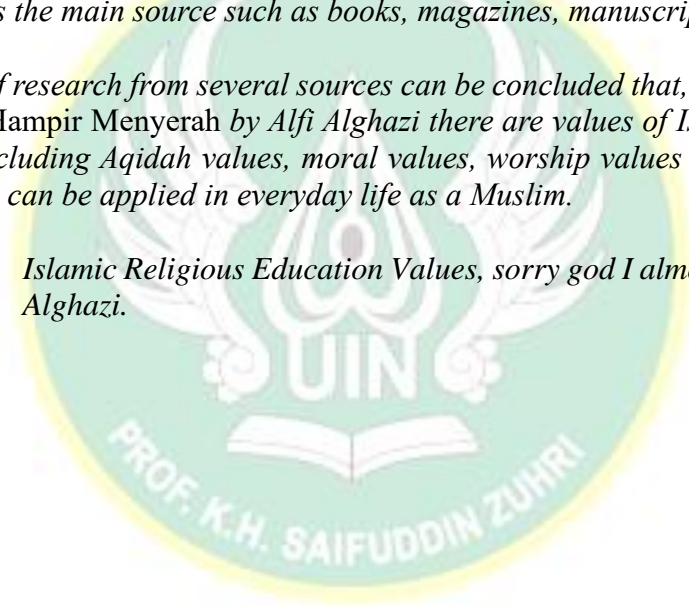
**A ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION VALUES
IN THE BOOK MAAF TUHAN AKU HAMPIR MENYERAH
KARYA ALFI ALGHAZI**

Septian Wisnu Pamuji
NIM. 1917402187

Abstrack: *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah is a written work written by Alfi Alghazi This book is one of several works by Alfi Alghazi, where this book has many values, including spiritual values, moral education values, life values and so on. In this book, it is told from the beginning that the character asks what is life, how is this life and there are many obstacles and a sense of failure and the ups and downs of life until finally meeting what is called eternity. Based on the research subject, the author uses a type of library research. In this research, researchers use documents as the main source such as books, magazines, manuscripts, newspapers and so on.*

The results of research from several sources can be concluded that, in the book aaf Tuhan Aku Hampir Menyerah by Alfi Alghazi there are values of Islamic religious education including Aqidah values, moral values, worship values and mu'amalah values which can be applied in everyday life as a Muslim.

Keywords: *Islamic Religious Education Values, sorry god I almost gave up, Alfi Alghazi.*



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam menyusun skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	T	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

عدّة	Ditulis	'Iddah
------	---------	--------

3. Ta, Marbutah Diakhir Kata Bila Dimatikan Di tulis h.

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

- a. Bila ditulis dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الولياء	Ditulis	Karāmah Al-Auliya'
---------------	---------	--------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dhommah ditulis dengan t.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt Al-Fitr
------------	---------	---------------

4. Vokal Pendek

(-)	Fatah	A
(- -)	Kasroh	I
(و)	Dhomah	U

5. Vokal Panjang

1.	Fathah + Alif		Ditulis	A
	جاهلية		Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2.	Fathah+Ya'mati		Ditulis	A
	تنسي		Ditulis	<i>Tansā</i>
3.	Kasrah+Ya'mati		Ditulis	I
	كريم		Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah+Wawu Mati		Ditulis	U
	فروض		Ditulis	<i>Furud</i>

6. Vokal Rangkap

1.	Fathah+Ya'mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah +Wawu Mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek Berurutan Dalam Satu Kata Dipisahkan Apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	<i>al-qiyās</i>
--------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf syamsyiah ditulis dengan menggunakan huruf syamsyiah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	Ditulis	<i>As-samā</i>
--------	---------	----------------

9. Penulisan Kata-Kata Dalam Rangkaian Kalimat

ذوئالفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
-----------	---------	----------------------

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji penulis panjatkan atas segala rahmat dan hidayah yang telah Allah berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah Karya Alfi Alghazi”. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta para keluarga dan sahabatnya, semoga kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti, Aamiin.

Penulisan skripsi ini peneliti susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Terselesainya penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwasanya tidak lepas dari dukungan, motivasi, bantuan berupa bimbingan dan arahan dari berbagai pihak yang sudah membantu secara langsung maupun tidak langsung. Maka, dalam kesempatan ini peneliti secara khusus menyampaikan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus penasehat akademik PAI D angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Dewi Ariyani., S.Th.I., M.Pd.I. selaku koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Prof. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dengan telaten dan sabar sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan.
8. Segenap dosen dan staf administrasi Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Alfi Alghazi selaku penulis buku “maaf tuhan aku hampir menyerah”.
10. Kedua orang tua peneliti, Bapak Warsim dan Ibu Yuli Rianti dan keluarga yang telah memberikan do’a, semangat dan dukungan dengan tulus kepada peneliti, semoga kesehatan, keberkahan dan perlindungan selalu Allah limpahkan kepada kalian.
11. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian, semoga Allah membalas kebaikan kalian berlipat-lipat kali.

Adanya skripsi ini diharapkan mampu menjadi bukti tertulis bagi peneliti dalam menempuh pendidikan di perguruan tinggi. peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini tentunya masih terdapat banyak kekurangan. Terlepas dari itu, peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca secara umum dan bagi penulis secara khusus, Aamiin.

Purwokerto, 04 Januari 2024

Peneliti,



Septian Wisnu pamuji

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Kajian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
E. Kajian Pustaka	5
F. Metode Penelitian	7
G. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pendidikan Agama Islam	10
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	10
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	11
3. Landasan Pendidikan Agama Islam.....	15
B. Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam.....	16
1. Nilai Akhlak.....	16
2. Nilai Aqidah.....	23

	3 Nilai Syariah	25
BAB III	BIOGRAFI ALFI ALGHAZI	
	A. Biografi Alfi Alghazi	28
	B. Gambaran Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah	28
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hail Penelitian	36
	1. Sinopsis Buku Maaf Tuhan Aku hampir Menyerah ...	36
	2. Penyajian Data	39
	B. Pembahasan	47
	1. Nilai-Nilai Akhlak Dalam Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah.....	47
	2. Nilai-Nilai Aqidah Dalam Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah.....	52
	3. Nilai-Nilai Syariah Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah	61
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	68
	B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Nilai Akhlak	39
Tabel 2 Nilai Akidah	40
Tabel 3 Nilai Syariah	44



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 2 Surat Keterangan Ujian Komprehensif
- Lampiran 3 Cover Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah
- Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang harus dirasakan bagi setiap warga negara, sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 bahwasannya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sendiri memiliki pengertian secara luas dan secara sempit. Pendidikan secara luas berarti hidup, artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat dan situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat. Sedangkan pendidikan secara sempit memiliki arti sebuah sekolah, sistem ini berlaku untuk orang yang berstatus sebagai murid yaitu siswa disekolah, atau peserta didik pada suatu universitas.

Secara harfiah sendiri, pendidikan memiliki arti mendidik yang dilaksanakan oleh seorang pengajar kepada peserta didik, diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberi contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika-akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu.

Pendidikan di Indonesia sendiri memiliki tujuan sesuai dengan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan kata lain, pendidikan di Indonesia harus mampu mencetak generasi penerus bangsa yang pintar dan juga memiliki keunggulan dalam setiap bidang yang dikuasai masing-masing karakter. Pendidikan di Indonesia masih bersifat terpusat, Dimana banyak

daerah pelosok yang kurang mendapat perhatian oleh pemerintah.¹ Dan hal tersebut membuat sistem pendidikan yang ada di daerah terperosok memiliki kendala dalam pembelajaran yang mengakibatkan kurang optimalnya dalam mencetak generasi bangsa yang diharapkan.

Pendidikan sendiri jika disandarkan dengan dengan kata Islam akan memiliki pemaknaan yang khusus. Pendidikan Islam berupa bimbingan pengembangan potensi jasmani dan rohani yang di dasarkan pada ajaran sebagai upaya pembentukan kepribadian muslim yang utama.² Pendidikan Islam menempatkan manusia sebagai objek sekaligus subjek yang tak lepas dari nilai. Kehidupan sehari-harinya diatur oleh pedoman aturan yang mengikat hukum Islam. Dan apabila manusia mengikuti kehidupan yang sesuai dengan hukum Islam maka hidup akan menjadi aman dan tentram. Sebaliknya, jika manusia melanggar atau tidak mentaati hukum yang ada maka akan merasa terbebani akan hukum tersebut dan menjadi gelisah atas kehidupannya.

Pendidikan Islam tidak hanya berperan dalam kehidupan dunia saja agar hidup menjadi tentram, akan tetapi pendidikan Islam juga diharapkan mampu menuntun manusia yang bermoral menjadi manusia yang bermoral dan cerdas serta mampu menyeimbangkan antara kebutuhan dunia dan juga akhirat.

Pendidikan Islam dilakukan untuk mewujudkan keseimbangan dan juga keterampilan dan keberhasilan mengembangkan potensi yang terdapat dalam setiap individu agar menjadi pribadi yang baik dan memiliki karakter yang mulia. Tanpa kepribadian yang baik manusia akan kehilangan segala-galanya termasuk kehilangan kemanusiaannya.³ Kepribadian yang baik merupakan bagian dari nilai-nilai pendidikan Islam. Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam bisa melalui dengan berbagai macam media, salah satunya dengan buku bacaan.

¹ Febrianta, Arjuna Rizky. "Permasalahan dan Macam-Macam Sistem Pendidikan di Indonesia."

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di sekolah, keluarga, dan masyarakat*. (Yogyakarta: LKiS, 2009), hlm. 20.

³ Gede Raka, dkk, *Karakter di sekolah dari gagasan ketindakan*. (Jakarta: Kompas Gramedia, 2011), hlm. 23.

Berdasarkan riset peneliti dengan membaca buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* dapat diketahui bahwasanya buku ini menceritakan tentang seseorang yang diselimuti dengan rasa kurang beruntung sebagai manusia. Tetapi dibalik itu, banyak mengandung nilai-nilai kehidupan yang menjadikan pembaca sadar untuk tidak melulu memikirkan kegagalan atau rasa kurang beruntung sebagai manusia. Selain menggunakan bahasa yang mudah dipahami, buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* ini juga dikaitkan dengan contoh kehidupan yang terjadi dan tidak lepas juga di dampingi dengan sabda Rasulullah saw sehingga pembaca secara tidak langsung mengetahui atau belajar dari sabda atau perbuatan yang dilakukan oleh beliau melalui buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* ini. Ada kutipan menarik setelah peneliti membaca buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* karya Alfi Alghazi ini yaitu,

“Kadang kita memang perlu menangis, bukan untuk menumpahkan kesedihan, tetapi agar hati kita memandang segala sesuatu dengan lebih jernih”.⁴

Berdasarkan data yang ditemukan oleh peneliti dalam *goodreads.com* bahwasannya buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* karya Alfi Alghazi memiliki rating yang cukup tinggi yaitu 4,3 dan 7335 orang yang ingin membaca buku tersebut dan juga menjadi daya tarik bagi peneliti untuk meneliti buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* karya Alfi Alghazi ini. Selain itu ada salah seorang pembaca dengan nama *account* Runa Sohma menuturkan bahwa “Buku motivasi yang sangat cocok untuk orang-orang yang sedang merasakan berada dititik terendah dalam hidup. Entah putus cinta, sulit menggapai cita-cita maupun karir, atau permasalahan hidup lainnya. Dalam buku ini, kita diberitahu untuk tetap bersama Allah dan percaya kepada-Nya, berdoa kepada-Nya, berprasangka baik kepada-Nya dan yang paling terpenting kita harus terus berusaha yang terbaik dengan berharap dari ridho-Nya. Maaf Tuhan, Aku

⁴ Alfi Alghazi. *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*. (Depok: Sahima, 2021), hlm 37

Hampir Menyerah benar benar mengajarkan kita untuk tidak pernah menyerah.”⁵

Ada banyak sekali nilai-nilai yang terkandung dalam buku bacaan ini. Dan peneliti juga merasa buku ini tepat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada pembaca yang sangat cocok untuk usia remaja dimana dalam usia remaja sejatinya sedang mencari apa itu jati diri dan tidak sedikit pula yang merasa gagal atas apa yang dicari, juga selalu lupa tentang Tuhannya yang senantiasa ada dalam diri mereka dan buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah sangat cocok untuk mahasiswa yang sedang dalam keadaan yang bimbang karena proses perkuliahan yang mungkin terhambat. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah Karya Alfi Alghazi”

B. Fokus Kajian

Fokus kajian skripsi adalah menjelaskan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam buku “Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah” Karya Alfi Alghazi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dijelaskan diatas, rumusan masalah yang menjadikan kajian yang akan dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah “Bagaimana nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah karya Alfi Alghazi”.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian dapat dipastikan memiliki tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis nilai-nilai pendidikan agama Islam yang terkandung dalam buku Maaf Tuhan Aku Hampir menyerah karya Alfi Alghazi.

⁵Goodreads,https://www.goodreads.com/search?q=maaf+tuhan+aku+hampir+menyerah&search%5Bsource%5D=goodreads&search_type=books&tab=books, diakses pada 15 Oktober 2023 pukul 14.23

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam mewarnai khasanah keilmuan Islam secara umum dan secara khusus dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam dunia pendidikan serta para pengembang nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan perantara buku bacaan.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat terhadap pihak-pihak yang berkaitan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Bagi dunia baca, penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam menciptakan karya sastra dengan tidak hanya membuat keindahan saja namun tetap memperhatikan nilai-nilai didalamnya yang akan didapatkan oleh sang pembaca tersebut.
- 2) Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemeran pendidikan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk penilitan-penelitian yang relevan di masa mendatang.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian tentang pendidikan agama Islam berbasis karya sastra sebenarnya sudah banyak dilakukan. Dalam kajian pustaka ini, peneliti akan menyajikan beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

Pertama beradasarkan skripsi yang ditulis oleh Rosa Deninta Darmayati dengan judul “Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi Dan Relevansinya Pada Pendidikan Karakter” berisi tentang nilai-nilai apa saja yang terkandung didalam novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi dan juga relevansinya terhadap pendidikan karakter. Sama-sama meneliti tentang nilai pendidikan Islam tetapi yang membedakan adalah novel dan juga buku bacaan.

Kedua berdasarkan skripsi yang ditulis oleh Siti Nurfadillah H T Aman dengan judul “Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah” Karya Alfi Alghazi berisi tentang isi pesan dakwah yang terdapat dalam novel Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah Karya Alfi Alghazi. Persamaan dari penelitian yaitu objek penelitian yang sama yaitu buku karya Alfi Alghazi dengan judul Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah sedangkan yang membedakan adalah subjek penelitian yaitu tentang analisis isi pesan dakwah dan yang diteliti oleh peneliti adalah nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Ketiga skripsi dari Riki Ependi mahasiswa manajemen pendidikan Islam IAIN Ponorogo tahun 2019 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Toleransi di SMA Negeri 2 Ponorogo”. Dalam skripsi ini dijelaskan mengenai implementasi pendidikan toleransi yang dilaksanakan oleh SMA negeri 2 ponorogo, adapun conroh Implementasinya yaitu melalui metode pembiasaan sebagai contoh mengucapkan assalamualaikum pada siswa Muslim, dan selamat pagi atau selamat siang pada siswa non muslim. Pada kegiatan pembelajaran dijelaskan bahwa terdapat penguatan pendidikan karakter toleransi dalam setiap mata pelajaran serta porsi lebih pada pembelajaran PAI dan PKN. Adapun dalam hidng ekstrakurikuler, OSIS sekolah melaksanakan program peringatan hari besar keagamaan. Perbedaan dengan skripsi penulis yaitu skripsi penulis menggunakan penelitian kepustakaan, sedangkan pada skripsi tersebut menggunakan penelitian lapangan.

Keempat skripsi yang ditulis oleh Ahmad Baharuddin dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul: “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata” pada Tahun 2015, penelitian ini membahas tentang nilai-nilai Pendidikan agama Islam yang terkandung dari novel Laskar Pelangi secara spesifik, begitu juga dengan peneliti yang meneliti nilai-nilai pendidikan agama Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Berdasarkan subjek penelitiannya, penulis menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dalam penelitian ini, sebab yang diteliti merupakan sebuah dokumen berupa salah satu buku karya Alfi Alghazi yang berjudul “Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah” yang menceritakan tentang seseorang yang mengalami kesulitan dan juga kurangnya bersyukur tentang hidup yang dialaminya dan merasa bahwa dirinya tidak pantas dalam dunia ini, dan didalamnya juga banyak sekali menyampaikan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dikemas secara menarik dan mampu dipahami dengan baik. Penelitian kepustakaan (*library research*) merupakan penelitian yang menggunakan dokumen sebagai sumber utama seperti buku, majalah, naskah, koran dan lain sebagainya.⁶

2. Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai keterangan kejadian nyata atau sekelompok lambang teratur yang dirumuskan dari fakta-fakta kejadian yang menunjukkan tindakan, jumlah atau hal. Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa sumber data diantaranya :

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang secara langsung dapat memberikan data kepada penggali data. Sumber data primer pada penelitian ini yaitu buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah karya Alfi Alghazi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku yang ditulis oleh Zakiah Dradjat, Abuddin Nata, Heri Gunawan, M. Rokib dan sumber-sumber yang lainnya sebagai pendukung dari sumber data primer.

3. Metode Pengumpulan Data

⁶ Sugiarti dkk, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, (Malang: UMM Press, 2020), hlm. 33.

Pengumpulan data merupakan bagian penting dalam penelitian karena data tersebut akan mempengaruhi hasil penelitian. Dalam hal ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi terhadap buku, jurnal dan lain sebagainya yang menjadi sumber dalam penelitian ini.

4. Metode Analisis Data

Analisis data dalam artian sederhana biasanya dimaknai sebagai proses penyelidikan mengenai suatu hal yang bertujuan untuk memberitahukan hal yang ditemukan tersebut. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi atau yang biasa disebut dengan *content analysis*. Dalam hal ini peneliti melakukan beberapa langkah-langkah diantaranya :

- a. Peneliti membaca buku “Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah” yang dimana buku ini menjadi sumber primer dalam penelitian ini.
- b. Peneliti melakukan pemilihan kalimat yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang akan dijadikan sebagai penelitian.
- c. Peneliti memberikan tanda terhadap kalimat-kalimat yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan agama Islam.
- d. Peneliti mengelompokkan kalimat-kalimat yang telah diperoleh dalam buku “Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah” kedalam beberapa kategori yaitu akhlak, akidah dan syariah.

G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih mudah dipahami, penelitian ini dapat disimak melalui alur dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I : Berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi konseptual, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.
- BAB II : Berisi landasan teori konsep nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah Karya Alfi Alghazi.

- BAB III : Berisi metode penelitian mulai dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, sampai dengan metode analisis data.
- BAB IV : Berisi hasil penelitian, pembahasan, dan temuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yakni tentang analisis nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah karya Alfi Alghazi.
- BAB V : Berisi penutup yang terdiri kesimpulan dari penelitian ini dengan disertai saran-saran yang memberikan manfaat untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN TEORI

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam UU No. 20 th 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan negara. Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu.⁷ Kata pendidikan yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arabnya adalah “tarbiyah”, dengan kata kerja “rabba”.⁸ Kata kerja rabba (mendidik) sudah digunakan pada zaman Nabi Muhammad SAW, sebagaimana dalam al-qur’an surat Al-Isra ayat 24 yang berbunyi :

رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: “Ya Tuhan, sayangilah keduanya (ibu bapak) sebagaimana mereka telah mengasuhku (mendidikku) sejak kecil.”⁹

Pendidikan secara istilah yaitu dimana menyampaikan seruan agama dengan berdakwah, menyampaikan ajaran, memberi contoh, melatih keterampilan berbuat, memberi motivasi dan menciptakan lingkungan sosial yang mendukung pelaksanaan ide pembentukan pribadi muslim.¹⁰

⁷ Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.

⁸ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta:PT Bumi Aksara,2008), hlm.25

⁹ Tafsirq, <https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-24>, diakses 11 Agustus 2023 pukul 9.17

¹⁰ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*,... hlm.27

Dalam konteks keislaman, definisi pendidikan sering disebut dengan istilah, yakni *al-tarbiyah*, *al-ta'lim*, *al-ta'dib*, dan *al-riyadhah*. Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut. Akan tetapi, dalam keadaan tertentu, semua istilah itu memiliki makna yang sama, yakni pendidikan.¹¹

Dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan agama Islam memiliki upaya untuk membentuk peserta didik dengan cara dibimbing, memperbaiki, menguasai, memimpin, menjaga, dan memelihara supaya peserta didik mendapatkan ilmu tentang agama Islam dan mampu mengamalkan dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.¹² Dalam proses pendidikan, tujuan pendidikan merupakan kristalisasi nilai-nilai yang ingin diwujudkan ke dalam pribadi murid. Sedangkan menurut Al-Attas dalam buku Ahmad Tafsir menghendaki tujuan pendidikan agama Islam adalah manusia yang baik.¹³

Menurut Langgulung dalam buku Heri Gunawan tujuan pendidikan adalah tujuan hidup manusia itu sendiri, sebagaimana yang tersirat dalam peran dan kedudukannya sebagai khalifatullah dan abdullah. Oleh karena itu, menurutnya, tugas pendidikan adalah memelihara kehidupan manusia agar dapat mengemban tugas dan kedudukan tersebut. Dengan demikian, tujuan pendidikan menurut Langgulung adalah membentuk pribadi "khalifah" yang dilandasi dengan sikap ketundukan, kepatuhan, dan kepasrahan sebagaimana hamba Allah.¹⁴

Pendidikan tentunya memiliki tujuan yang mulia, dimana merubah dari yang tidak tahu tentang suatu ilmu menjadi tahu tentang sesuatu dengan

¹¹ Heri Gunawan. *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, 2014), hlm. 2

¹² Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, ... hlm. 29

¹³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008), hlm. 46

¹⁴ Heri Gunawan. *Pendidikan Islam*, ... hlm. 10

pendidikan tersebut. Ada beberapa tujuan yang dicapai dalam pendidikan agama Islam, diantaranya yaitu :

a. Tujuan umum

Tujuan umum adalah yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan umum sendiri meliputi seluruh aspek kemanusiaan yaitu sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.¹⁵ Tujuan ini berbeda pada setiap tingkat umur, kecerdasan, situasi dan kondisi dengan kerangka yang sama. Sedangkan menurut Abdul Fattah Jalal dalam bukunya Ahmad Tafsir tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah.¹⁶ Pendidikan agama Islam juga bertujuan memberikan penjelasan secara teoretis tentang tujuan pendidikan yang harus dicapai, landasan teori, cara, dan metode dalam mendidik, dan seterusnya.¹⁷

Seseorang yang sudah mendapatkan suatu pendidikan harus memiliki perubahan dalam dirinya, walaupun dalam bentuk yang sederhana, tetapi ada progres perubahan dalam diri orang yang telah mendapatkan pendidikan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu dengan adanya proses pembelajaran. Proses pembelajaran sendiri dapat terjadi jika adanya pendidik dan peserta didik.

Tujuan umum pendidikan agama Islam harus berkaitan dengan negara tempat pendidikan agama Islam itu dilaksanakan dan juga harus dikaitkan dengan institusi lembaga yang mengadakan adanya pendidikan agama Islam tersebut.

¹⁵ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, ... hlm. 30

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. (Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008), hlm. 47

¹⁷ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Multidisipliner*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2009), hlm. 21

Sedangkan menurut beberapa ahli dalam buku Ilmu Pendidikan Islam karya Moh Roqib tujuan pendidikan diantaranya yaitu :

- 1) Naquib al-Attas menyatakan bahwa tujuan pendidikan yang penting harus diambil dari pandangan hidup (*philosophy of life*). Jika pandangan hidup itu Islam maka tujuannya adalah membentuk manusia sempurna menurut Islam.
- 2) Abd ar-Rahman Saleh Abdullah mengungkapkan bahwa tujuan pokok pendidikan Islam mencakup tujuan jasmaniah, tujuan rohaniah, dan tujuan mental.
- 3) Muhammad Athiyah al-Abrasyi merumuskan merumuskan tujuan pendidikan Islam secara lebih rinci. Dia menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk akhlak manusia, persiapan menghadapi kehidupan dunia-akhirat, persiapan untuk mencari rizki, menumbuhkan semangat ilmiah, dan menyiapkan profesionalisme subjek didik.
- 4) Ahmad Fuad al-Ahwani menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah perpaduan yang menyatu antara pendidikan jiwa, membersihkan ruh, mencerdaskan akal, dan menguatkan jasmani.
- 5) Abd ar-Rahman berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mengembangkan pikiran manusia dan mengatur tingkah laku serta perasaan mereka berdasarkan Islam yang dalam proses akhirnya bertujuan untuk merealisasikan ketaatan dan penghambaan kepada Allah di dalam kehidupan manusia, baik individu maupun masyarakat.
- 6) Abdul Fatah Jalal menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah mewujudkan manusia yang mampu beribadah kepada Allah, baik dengan pikiran, amal, maupun perasaan.
- 7) Umar Muhaammad at-Taumi asy-Syaibani mengemukakan bahwa tujuan tertinggi dari pendidikan Islam adalah persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.

8) Ali Khalil abu al-‘Ainaini mengemukakan bahwa hakikat pendidikan Islam adalah perpaduan antara antara pendidikan jasmani, akal, akidah, akhlak, perasaan, keindahan, dan kemasyarakatan.

Semua definisi tentang tujuan pendidikan tersebut secara praktis bisa dikembangkan dan diaplikasikan dalam sebuah lembaga yang mampu mengintegrasikan, menyeimbangkan, dan mengembangkan kesemuanya dalam sebuah institusi pendidikan. Indikator-indikator yang dibuat hanyalah untuk mempermudah capaian tujuan pendidikan, dan bukan untuk membelah dan memisahkan antara tujuan yang satu dengan tujuan yang lain.¹⁸

b. Tujuan Akhir

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan jangka panjang, dimana seorang muslim dituntut untuk belajar bahkan dari buaian sampai liang lahat, sebagaimana hadits yaitu :

أَطْلُبِ الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : “Tuntutlah ilmu dari buaian (bayi) sampai liang lahat”.¹⁹

Jadi sebagai seorang umat muslim, kita dituntut untuk belajar dari kita masih bayi sampai kita di liat lihat untuk belajar, tidak ada kata terlambat untuk belajar. Tujuan akhir dalam pendidikan agama Islam dapat dipahami dalam firman Allah swt,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.”²⁰

¹⁸ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : LKis, 2021), hlm. 30

¹⁹ Fiqihmuslim, <https://www.fiqihmuslim.com/2015/05/kumpulan-hadist-nabi-tentang-menuntut-ilmu.html>, diakses 16 Agustus 2023 pukul 11.02

²⁰ Tafsiirq, <https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-102>, diakses 16 Agustus 2023 pukul 11.10

Akhir dari pendidikan agama Islam yang dapat dipahami dalam surat ali imran tersebut bahwasannya sebagai sebaik-baiknya orang muslim adalah yang meninggal dengan keadaan Islam.

c. Tujuan Operasional

Tujuan operasional ini merupakan tujuan dimana yang dicapai dengan berlangsungnya kegiatan pendidikan itu sendiri. Tujuan ini menuntut kepada peserta didik supaya dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

3. Landasan Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan landasan menjadi hal yang penting, dimana landasan menjadi acuan dalam menentukan bagaimana pendidikan itu berjalan, bagaimana materi atau hal yang akan diajarkan dalam pendidikan itu sendiri. Begitu juga dengan pendidikan agama Islam yang mengacu kepada beberapa hal, diantara yaitu :

a. Al-Quran

Al-Quran merupakan firman Allah swt yang berupa wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara malaikat Jibril. Dalam al-quran terkandung banyak sekali ajaran pokok yang dijadikan pedoman untuk kehidupan manusia. Ajaran yang terkandung dalam al-quran terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut akidah dan yang berhubungan dengan amal disebut syariah.²¹ Dan oleh karena itu, al quran menjadi landasan dalam pendidikan agama Islam. Pendidikan sendiri termasuk ke dalam suatu usaha untuk membentuk karakter seseorang yang termasuk kedalam ruang lingkup muamalah.

b. As-Sunnah

As-Sunnah menurut pengertian bahasa berarti tradisi yang bisa dilakukan, atau jalan yang dilalui (al-thariqah al-maslukah) baik yang terpuji maupun yang tercela. As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan

²¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 19

ataupun pengakuan Rasulullah saw.²² As-Sunnah adalah: "segala sesuatu yang dinukilkan kepada Nabi SAW. berikut berupa perkataan, perbuatan, taqrir-nya, ataupun selain dari itu."²³ Termasuk "selain itu" (perkataan, perbuatan, dan ketetapan) adalah sifat-sifat, keadaan, dan cita-cita (himmah) Nabi SAW. yang belum kesampaian. Misalnya, sifat-sifat baik beliau, silsilah (nasab), nana-nama dan tahun kelahirannya yang ditetapkan oleh para ahli sejarah, dan cita-cita beliau.

B. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

1. Nilai Akhlak

a. Pengertian akhlak

Akhlak secara bahasa adalah bentuk jamak dari *khalaq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan secara istilah pengetahuan yang menjelaskan baik dan buruk, mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya.²⁴ Kata *khuluq* dimaknai sebagai gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Jadi secara kebahasaan kata akhlak mengacu kepada sifat-sifat manusia universal, perangai, watak, kebiasaan, dan keteraturan baik sifat yang terpuji maupun sifat yang tercela.²⁵ Selain itu, ada beberapa pendapat mengenai pengertian akhlak menurut beberapa tokoh menurut Nasrul dalam buku akhlak tasawuf, diantaranya :

1) Hamzah Ya'qub

Akhlak ialah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji dan tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.²⁶

²² Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*, ... hlm. 20

²³ Masjfuk Zuhdi, *Pengantar 11mit Hadits*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1978), hlm. 13-

²⁴ Habibah, S. (2015). Akhlak dan etika dalam islam. *Jurnal Pesona Dasar*, 1(4).

²⁵ Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 4

²⁶ Nasrul, *Akhlak Taswuf*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 1

2) Abdul Hamid

Mengatakan bahwa akhlak adalah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikuti sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan.

3) Ibrahim Anis

Mengatakan akhlak ialah ilmu yang diobjekkan membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia.

4) Abuddin Nata

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa, yukhliq, ikhlaqan*, sesuai dengan timbangan (wazan) tsulasi majid *af'ala, yuf'ilu if'alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai) *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabiat, watak berdasar), *al 'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik), dan *al-din* (agama).²⁷

5) Ahmad Amin

Mengatakan bahwa akhlak itu adalah kebiasaan baik dan buruk.

6) Soegarda Poerbakawatja

Mengatakan akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan, dan sikap jiwa.

7) Farid Ma'ruf

Akhlak adalah bentuk kehendak jiwa yang mana dapat melakukan perbuatan yang dilakukan dengan mudah karena kebiasaan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

8) M. Abdul Daraz

Akhlak adalah bentuk kekuatan dengan kehendak yang mantap, kekuatan berkombinasi membawa kecenderungan kepada pemilihan pihak yang benar atau pihak yang jahat.

²⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 1

9) Ibn Miskawaih

Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang berbuat dengan mudah tanpa melalui proses pemikiran dan pertimbangan.

10) Imam Ghazali

Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁸

11) Menurut Majid dan Andayani mengemukakan bahwa akhlak adalah keadaan batin seseorang yang menjadi sumber lahirnya perbuatan dimana perbuatan itu lahir dengan mudah tanpa memikirkan untung dan rugi.

Menurut Sa'adudin mengemukakan bahwasannya akhlak mengandung beberapa arti, diantaranya :

- 1) Tabiat, yaitu sifat dalam diri yang dibentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa diupayakan.
- 2) Adat, yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan.
- 3) Watak, cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat.²⁹

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam diri manusia yang menjadi kehendak jiwa meliputi budi pekerti, watak dan juga sikap yang dilakukan dengan mudah tanpa melalui pola pikir yang sistematis dan tidak memerlukan pertimbangan apapun dalam melakukannya.

²⁸ Nasrul, *Akhlak Taswuf* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015), hlm 2

²⁹ Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 10

b. Sumber Pendidikan Akhlak

Sumber pendidikan akhlak sudah tidak lain lagi berasal dari Al-Quran dan juga Hadits. Dalam al quran disebutkan dalam surat Al Ahzab ayat 21 yaitu,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “ sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah saw itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah”.³⁰

c. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan akhlak yang dimaksud yaitu melakukan sesuatu atau tidak melakukannya, yang biasa dikenal dengan *al-Ghayah* atau dalam bahasa Indonesia disebut dengan ketinggian akhlak. Yang dimaksud dengan ketinggian akhlak yaitu meletakkan kebahagiaan pada pemuasan nafsu makan minum dan syahwat dengan cara yang halal. Menurut Al-Ghazali, ketinggian akhlak merupakan kebaikan tertinggi, dan kebaikan-kebaikan dalam kehidupan semuanya bersumber kepada empat macam diantaranya ;

- 1) Kebaikan jiwa, yaitu pokok-pokok keutamaan yang sudah berulang kali disebutkan diantaranya adalah ilmu, bijaksana, suci diri, berani dan adil.
- 2) Kebaikan dan keutamaan badan, yaitu sehat, kuat, tampan dan usia panjang.
- 3) Kebaikan eksternal, yaitu harta, keluarga, pangkat dan nama baik.
- 4) Kebaikan bimbingan (taufik hidayah), yaitu petunjuk Allah, bimbingan Allah, pelurusan dan penguatannya.

³⁰ QS. Al-Ahzab, 21.

Berdasarkan hal tersebut dapat ditegaskan bahwasannya tujuan pendidikan akhlak yaitu diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia akhirat bagi pelakunya sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadits.³¹

d. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak

Kehadiran ilmu akhlak dalam dunia Islam ditandai dengan banyaknya lahir dan muncul karya-karya tulis para ulama tentang ilmu akhlak itu sendiri.³² Menurut Ibrahi Anis, ilmu akhlak adalah ilmu yang berupaya mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi hukum atau nilai kepadanya apakah perbuatan itu baik atau buruk.³³

Menurut Hamzah Yakub mengemukakan bahwa perbuatan yang menjadi objek pembahasan ilmu akhlak itu adalah tindakan yang dilakukan oleh diri manusia dalam situasi sadar dan bebas. Dan objek dari ilmu akhlak itu ialah perbuatan sadar yang dilandasi oleh kehendak bebas, disertai niat dalam batin.³⁴

Menurut Ahmad Amin, pokok persoalan ilmu akhlak ialah segala perbuatan yang timbul dari orang yang melakukan dengan ikhtiar dan sengaja, dan ia mengetahui waktu melakukannya apa yang ia perbuat. Inilah yang dapat kita beri hukum “baik atau buruk”, demikian juga segala perbuatan yang timbul tiada dengan kehendak, tetapi dapat diikhtiarkan penjagaan sewaktu sadar.³⁵

e. Faktor-faktor Pembentukan Akhlak

Dalam pembentukan akhlak yang baik pasti akan dipengaruhi dengan banyak hal yang mengiringi. Akhlak yang baik pasti diikuti dengan kebiasaan yang baik, begitu juga sebaliknya. Ada tiga bentuk aliran dalam pembentukan akhlak ini diantaranya yaitu :

³¹ Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Aswaja Presssindo, 2015), hlm. 4

³² Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 10

³³ Miswar, Panghulu, dkk, *Aklak Tasawuf; Mebangun Karakter Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm. 11

³⁴ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1988), hlm. 23

³⁵ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 5

1) Nativisme

Menurut aliran ini faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah faktor pembawaan yang berupa kecenderungan, bakat, akal, jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik, begitu juga sebaliknya.

2) Empirisme

Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan.

3) Konvergensi

Menurut aliran ini berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang adalah faktor internal, yaitu pembawaan seseorang dan disertai dengan faktor eksternal yaitu pembinaan, pendidikan, dan interaksi dalam lingkungan sosial.

Selain dengan ketiga aliran tersebut, menurut Hamzah Yakub ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang yaitu faktor intern dan ekstern.³⁶

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang datang dari diri sendiri yang dapat berupa kecenderungan dari kebiasaan, bakat akal yang dimiliki dan lain sebagainya. Apabila seseorang sudah memiliki kebiasaan yang baik, maka untuk kedepannya akan menjadi pribadi yang baik.

Ada juga beberapa unsur yang mempengaruhi faktor internal, diantaranya yaitu :

³⁶ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1988), hlm. 57

a) *Instink* (Naluri)

Naluri adalah kesanggupan melakukan hal-hal yang kompleks tanpa latihan sebelumnya, terarah pada tujuan yang berarti bagi si subjek, tidak disadari dan berlangsung secara mekanis.³⁷ Ahli-ahli psikologi menerangkan berbagai naluri yang ada pada manusia yang menjadi pendorong tingkah lakunya, diantaranya naluri makan, naluri berjodoh, naluri keibu-bapakan, naluri berjuang, naluri bertuhan dan sebagainya.³⁸

b) Kebiasaan

Kebiasaan dalam hal ini adalah perbuatan yang selalu diulangi-ulangi sehingga menjadi mudah dikerjakan.³⁹

c) Keturunan

Ahmad Amin mengatakan bahwa perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua kepada keturunannya, maka disebut *Al-Waratsah* atau keturunan sifat-sifat.⁴⁰

d) Hati nurani

Pada diri manusia terdapat suatu kekuatan yang sewaktu-waktu memberikan peringatan apabila tingkah laku manusia berada diambang bahaya dan keburukan. Kekuatan tersebut adalah suara batin atau suara hati. Fungsi hati nurani adalah memperingati bahayanya perbuatan buruk dan berusaha mencegahnya.⁴¹

2) Faktor Ekstern

Faktor eksternal merupakan faktor atau pengaruh yang diluar dari diri kita, bisa saja dari lingkungan tempat tinggal. Pada dasarnya lingkungan yang menjadi tempat tinggal seseorang akan

³⁷ Kartini Kartono, *Psikologi Umum*, (Bansung: Mandar Maju, 1996), hlm. 10

³⁸ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1988), hlm. 30

³⁹ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam, ...*, hlm. 31

⁴⁰ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hlm. 35

⁴¹ Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2021), hlm. 15

mempengaruhi sifat orang tersebut. Sebagai contoh lingkungan yang memiliki suasana yang keras atau bahkan bisa dikatakan kurang baik, maka tidak dapat dipungkiri jika akhlak yang dimiliki jika kurang baik. Sebaliknya, jika dalam lingkungan tersebut terdapat lingkungan yang baik, maka akhlak yang dimiliki juga pasti akan baik.

Pergaulan dalam kehidupan sehari-hari juga sangat berpengaruh terhadap akhlak seseorang. Pergaulan dalam hal ini adalah orang-orang yang sering bersama dalam setiap waktu luang, dalam hal ini pergaulan mempengaruhi akhlak seseorang karena dalam pergaulan tersebut akan menciptakan suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

f. **Macam-Macam Nilai Akhlak**

Nilai akhlak sendiri terbagi menjadi dua bagian, yaitu akhlakul mahmudah atau akhlakul karimah dan akhlakul mazmumah. Akhlakul karimah sendiri merupakan akhlak yang terpuji yang terbagi menjadi tiga, diantaranya :

- 1) Akhlak kepada Allah SWT
- 2) Akhlak kepada sesama manusia
- 3) Akhlak kepada diri sendiri

Sedangkan pengertian akhlakul mazmumah sendiri adalah akhlak yang tercela, akhlakul mazmumah sendiri dibagi menjadi dua diantaranya :

- 1) Akhlak mazmumah kepada Allah SWT
- 2) Akhlak mazmumah kepada sesama manusia

2. Nilai Aqidah

a. **Pengertian Aqidah**

Aqidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Hal ini dikarenakan sebelum melakukan akhlak yang baik didahulukan dengan niat hati (aqidah). Semakin baik aqidah yang dimiliki seseorang maka semakin

baik pula akhlak yang dimiliki dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang diperbuat. Dan sebaliknya jika seseorang yang memiliki aqidah yang kurang baik, maka semakin kurang juga akhlak yang dimiliki orang tersebut.

Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan, secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan aqidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-esaan Allah swt, dimana Allah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya. Aqidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbulah ketenangan jiwa.⁴²

Aqidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Sehingga aqidah harus dirancang dan dibangun terlebih dulu sebelum bagian-bagian yang lainnya. Aqidah juga harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh. Bangunan yang dimaksud dalam hal ini adalah Islam yang benar, menyeluruh dan sempurna. Aqidah merupakan misi yang ditugaskan kepada Rasul-Nya dari yang pertama sampai yang terakhir. Akidah juga tidak terlepas dari akhlak, sebagaimana dalam penjelasan sebelumnya bahwasannya akhlak merupakan wujud terealisasikannya aqidah yang dimiliki seseorang.

b. Macam-Macam Aqidah

Aqidah adalah hal yang harus diketahui bagi seorang muslim, karena dengan mengetahui aqidah menentukan diterima tidaknya amalan seseorang. Aqidah sendiri dibagi menjadi tiga macam diantaranya :

⁴² Nursiyam Nursiyam, Pengaruh Sistem Pembelajaran Pesantren kampus Terhadap penguatan Akidah dan Akhlak Mahasiswa IAIN Samarinda, SYAMIL 3, no 2 (1 Desember 2015): 342, doi: 10.21093/sy.v3i2.248.

1) Aqidah tauhid rububiyah

Aqidah tauhid rububiyah adalah aqidah yang meyakini bahwasannya satu-satunya pencipta adalah Allah SWT.

2) Aqidah tauhid uluhiyah

Aqidah tauhid uluhiyah adalah keyakinan bahwa segala macam ibadah hanya dilakukan untuk Allah SWT.

3) Aqidah tauhid asama wa sifat

Adalah aqidah yang meyakini terhadap sifat dan nama milik Allah SWT.

3. Nilai Syariah

a. Pengertian Syariah

Syariah merupakan hukum-hukum Allah SWT yang diturunkan kepada nabi-Nya dan ditunjukkan kepada umat manusia.

b. Tujuan Syariah

Tujuan diciptakannya syariah adalah untuk kemaslahatan umat, baik di dunia maupun di akhirat.

c. Ruang Lingkup Syariah

Nilai pendidikan ibadah merupakan standar atau ukuran seseorang dalam proses mengamalkan suatu wujud perbuatan yang dilandasi rasa pengabdian kepada Allah swt. Karena ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan, kerana keimanan merupakan hal yang fundamental, sedangkan ibadah merupakan manifestasi dari keimanan tersebut.

Ibadah merupakan penyerahan diri seorang hamba kepada Allah swt. Ibadah yang dilakukan secara benar sesuai dengan syariat Islam merupakan implementasi atau penerapan secara langsung dari sebuah penghambaan diri kepada Allah swt. Manusia merasa bahwa mereka diciptakan di dunia semata-mata hanya untuk menghambakan dirinya kepada Allah swt.

Sebagai seorang muslim, ibadah kepada Allah swt merupakan hal yang wajib kita lakukan. Dimulai dari kita kecil, sudah pasti diajarkan oleh orang tua kita untuk senantiasa melaksanakan sholat lima waktu. Hal demikian diajarkan agar kita mulai terbiasa melakukan sholat dan dalam lambat laun kita terbiasa dengan sholat kita dan akan sangat menyesal ketika kita lalai ketika meninggalkan sholat.

Pendidikan ibadah merupakan salah satu aspek pendidikan agama Islam yang harus diperhatikan. Semua ibadah dalam agama Islam bertujuan untuk membawa manusia supaya senantiasa mengingat Allah swt. oleh karena itu, ibadah merupakan tujuan hidup manusia diciptakan-Nya di bumi. Sebagaimana firman Allah swt dalam Qur'an surat Az-Zariyat ayat 56 yaitu :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :”dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”⁴³

Ibadah yang dimaksud bukan hanya ibadah ritual saja, tetapi yang dimaksud dalam hal ini yaitu ibadah dalam arti umum dan ibadah dalam arti khusus. Ibadah umum merupakan segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah swt, akan perincian-perinciannya serta tingkat dan cara-caranya yang tertentu.⁴⁴

Jika dilihat lebih lanjut, ibadah pada dasarnya terdiri dari dua macam yaitu :

1) Ibadah ‘am

Seluruh perbuatan yang dilakukan oleh umat muslim yang dilandasi dengan niat karena Allah swt.

2) Ibadah khas

⁴³ Tafsir, <https://tafsir.com/51-az-zariyat/ayat-56>, diakses pada 27 September 2023 pukul 16.55

⁴⁴ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), hal 82

Merupakan ibadah yang dilakukan karena perbuatan yang dilakukan berdasarkan perintah Allah swt dan Rasul-Nya, contohnya yaitu :

- a) Mengucap dua kalimat syahadat. Dua kalimat syahadat terdiri atas kalimat pertama yang merupakan hubungan hubungan vertikal kepada Allah swt, sedangkan kalimat yang kedua merupakan hubungan horizontal kepada manusia.
- b) Mendirikan sholat, yang merupakan komunikasi kepada sang pencipta yaitu Allah swt yang dilakukan dengan cara tertentu beserta syarat-syaratnya.
- c) Puasa ramadhan, puasa merupakan perbuatan menahan diri dari segala sesuatu yang dapat membatalkannya seperti makan, minum dan hawa nafsu yang dilakukan dari terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari.
- d) Membayar zakat, zakat adalah bagian harta kekayaan yang diberikan kepada yang berhak menerimanya denganbebebrpa syarat.
- e) Naik haji ke Baitullah, ibadah haji merupakan ibadah yang dilakukan sesuai dengan rukun Islam yang ke lima.⁴⁵

Kelima ibadah diatas merupakan bentuk pengabdian seorang hamba kepada sang pencipta secara langsung sesuai dengan aturan, ketetapan dan syarat-syaratnya.

Sedangkan pengertian mu'amalah sendiri secara etimologi berasal dari عمل – يعمل – عمل yang kemudian berubah menjadi – عامل – معاملة – يعمل yang berarti saling bertindak, saling berbuat, saling mengamalkan. Sedangkan pengertian mu'amalah secara terminologi dapat dilihat dari segi mu'amalah secara luas dan secara sempit.

Pengertian mu'amalah secara luas menurut al-Dimyati memberikan rumusan التحصيل الديني ليكون سببا لأخر yang artinya

⁴⁵ Aswil Rony, dkk, Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman, (Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat, 1999), hal 26-31.

menghasilkan duniawi, supaya menjadi sebab suksesnya masalah ukhrawi. Dapat disimpulkan pengertian mu'amalah secara luas yaitu segala peraturan yang diciptakan Allah swt untuk mengatur hubungan manusia dengan sesamanya dalam kehidupan di dunia dan untuk menuju kesuksesan dalam hidup di akhirat.⁴⁶

Pengertian mu'amalah secara sempit yaitu aturan-aturan Allah swt yang mengatur hubungan manusia dengan manusia dalam usahanya untuk mendapatkan keperluan-keperluan jasmaninya dengan cara yang baik.



⁴⁶ Manarul. 2022. *Muamalah dan akhlak dalam Islam*, Jurnal Studi Islam. Vol. 22, No. 1

BAB III

BIOGRAFI ALFI ALGHAZI

A. Biografi Alfi Alghazi

Alfi Syahri Ramdahan adalah nama lengkap dari Alfi Alghazi yaitu seorang penulis buku “Maaf Tuhan, Aku Hampir Menyerah”, pria ini akrab dipanggil dengan kak Alfi. Lelaki kelahiran 03 Februari 1996 di sebuah kota kecil bernama Pagar Alam yang merupakan salah satu kota di provinsi Sumatera Selatan.

Pada 20 September 2016, Alfi Syahri Ramadhan telah menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Tinggi Transportasi Darat (STTD) Jurusan Diploma III LLASDP (Lalu Lintas Angkutan Sungai, Danau, Dan Penyebrangan), menjadi seorang perwira muda transportasi. Setelahnya, ia mengabdikan pada Badan usaha Milik Negara, yaitu PT Kereta Api Indonesia. Namun karirnya ia akhiri setelah 2,5 tahun mengabdikan, dengan pensiun dini secara terhormat.⁴⁷

Sekarang Alfi Syahri Ramadhan tercatat sebagai pembelajar di Ma'had Abu Ubaidah. Kota Medan, menekuni bidang bahasa arab dan studi islam. Selain itu ia juga aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan dunia tulis menulis.⁴² Setelah 2 tahun menekuni dunia kepenulisan maka lahirnya karya-karya yang selalu mampu memiliki tempat tersendiri dihati para pembacanya. Adapun karya-karya Alfi Alghazi:

1. Menikmati Kepergianmu
2. Ya Allah, Aku Pulang
3. Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah
4. Jika Nanti Kamu Jatuh Cinta Lagi
5. Maaf Tuhan, Aku Hampir Porak-poranda Karena Perasaan

B. Gambaran Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah Karya Alfi Alghazi

Buku ini merupakan salah satu dari beberapa karya dari Alfi Alghazi, dimana buku ini memiliki banyak sekali nilai-nilai, diantaranya nilai

⁴⁷ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* (Depok : Sahima, 2021), hal. 245

kerohanian, nilai pendidikan akhlak, nilai kehidupan dan lain sebagainya. Dalam buku ini diceritakan dari awal mula si tokoh menanyakan apa itu hidup, bagaimana jalan hidup ini dan banyak sekali rintangan serta rasa kegagalan dan jatuh bangunnya kehidupan sampe pada akhirnya bertemu dengan yang namanya keabadian.

Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah merupakan karya tulis yang ditulis oleh Alfi Alghazi yang merupakan penulis yang menyelesaikan pendidikannya di Sekolah Tinggi Transportasi Darat Jurusan Diploma III LLASDP dan menjadi seorang perwira muda transportasi. Setelahnya, ia mengabdikan pada Badan Usaha Milik Negara, yaitu PT Kereta Api Indonesia. Namun karirnya ia akhiri setelah 2,5 tahun mengabdikan, dengan pensiun dini secara terhormat. Sekarang, ia tercatat sebagai pembelajar di Ma'had Abu Ubaidah, kota Medan, menekuni bidang bahasa Arab dan studi Islam. Selain itu ia juga aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan, sosial, dan dunia tulis menulis.⁴⁸

Dilihat dari judul buku banyak pasti yang akan mempertanyakan kenapa judul buku tersebut menggunakan kata “Tuhan” dan bukan “Allah” atau “Rabb”, maka penulis buku menjelaskan bahwa pemilihan judul tersebut agar bisa menyasar pembaca umum, lalu kata “Tuhan” terasa lebih memiliki makna mendalam ketika di padukan dengan kalimat “Hampir Menyerah”. Setelah lebih memahami makna yang terkandung dalam buku, pembaca akan mengerti bahwa buku ini sangat cocok dibaca saat mulai merasa jauh dari Allah karna kata-kata dalam buku ini sangat memotivasi untuk menjadi lebih baik. Buku ini dibingkai dengan kumpulan renungan yang menggunakan bahasa persuasif dan mudah dipahami.

Dalam buku ini penulis menuliskan 75 judul sub bab yang isinya mengingatkan bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini adalah karena Allah Subhanahu Wa Ta'ala.⁴⁹ Semua masalah kehidupan serta kebahagiaan yang didapatkan oleh manusia adalah sebuah ujian yang diberikan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang seharusnya dimanfaatkan sebaik mungkin oleh

⁴⁸ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* (Depok : Sahima, 2021), hal. 245

⁴⁹ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan, ...*, hal. 241

manusia untuk memperoleh kebaikan di dunia ataupun di akhirat. Maka dalam buku ini, penulis memberikan motivasi serta renungan bahwa segala kejadian yang menimpa manusia itu mengingatkan kita ketika mulai jauh dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

Buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* karya Alfi Alghazi ini memberikan kesan tentang kehidupan manusia yang mengalami kesulitan tentang kehidupan manusia, dimulai dengan kehidupan yang menurutnya bahwa, hidup itu merupakan serangkaian perjalanan yang akan membawa kita dari satu titik menuju titik yang lainnya, dan setiap titik itu saling terhubung dan akhirnya membenrtuk garis kehidupan.⁵⁰

Menjelaskan apa itu hidup bahwasannya dalam setiap titik yang kita lewati bisa dilalui dengan mudah dan bahagia, bahkan kita sendiri sering merasakan tidak mau untuk melewati posisi tersebut. sebagai contoh ketika kita dalam posisi mendapatkan sesuatu hal yang kita inginkan dan hal tersebut membuat kita bahagia dan memiliki kepuasan tersendiri atas apa yang telah kita dapatkan. Namun, hal tersebut bukan merupakan kebahagiaan yang sebenarnya, dan dalam kebahagiaan itu pastinya kita bisa merasakan kesulitan baik sebelum datangnya kebahagiaan itu ataupun setelah kebahagiaan itu terlewati.

Pada dasarnya waktu-waktu kesulitan itu akan datang tanpa melihat posisi kita yang sudah menyiapkannya atau belum. Dan dalam kesulitan itu, sebagai manusia biasanya akan mempunyai pikiran atau bahkan kita ucapkan bahwasannya “kenapa Tuhan tidak adil?”, kalimat tersebut yang sering kita ucapkan ketika diri kita sedang merasakan kesulitan dimana diri kita sering merasa tidak kuat dalam melewati kesulitan tersebut. Tetapi, dalam Al-Quran surat Al Baqarah ayat 286 dijelaskan bahwasannya :

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya :”Allah swt tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya.” Dengan demikian, kesulitan yang sedang kita alami pasti akan mampu untuk diselesaikan dan dilewati. Karena

⁵⁰ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* (Depok : Sahima, 2021), hal. 2

pada dasarnya, kebahagiaan tidak akan muncul kecuali telah melewati masa-masa sulit.⁵¹

Setelah membahas tentang hidup, buku ini menyuguhkan tentang perjalanan hidup dari titik ke titik, dari yang mulai merasakan kesulitan, mudah menyerah, dan bahkan sampai ingin menyerah. Tapi seperti kata pepatah “Berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ketepian, bersakit-sakit dahulu bersenang-senang kemudian” dan di setiap kesulitan pasti ada yang namanya kemudahan.

Dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* ini memberikan kesan yang sangat realistis dengan kehidupan khususnya bagi golongan remaja yang sedang menjalani proses pendewasaan dimana sering merasa bahwa dirinya terjerumus dalam titik yang terendah dan tidak dapat untuk bangkit dari keterpurukan yang dialaminya, tetapi bahwasannya sebagai manusia biasa sudah pasti akan mengalami yang namanya kesedihan. Bahkan, Rasulullah saw juga pernah mengalami yang namanya kesedihan, contohnya ketika kaum muslimin kehilangan tempat naungan yang akhirnya menyebabkan kaum muslimin harus tinggal di kaki bukit sehingga mengalami kelaparan dan bayang-bayang kematian, tangisan anak kecil dimana-mana karena kelaparan.⁵²

Kesedihan Rasulullah masih terus berdatangan dimana beliau kehilangan satu benteng pelindung dikala sedang mensyiarkan ajaran Allah tersebut yakni paman beliau Abu Thalib meninggal dunia. Tidak sampai disitu, wanita yang mulia yang sangat mencintai beliau dan selalu memberikan pelukan perlindungan dikala Rasulullah saw sedang merasa resah harus meninggalkan beliau, yaitu Siti Khadijah.⁵³

Kesedihan Rasulullah masih terus berlanjut, dimana kaumnya berusaha membunuh beliau dan bahkan mencela beliau secara terang-terangan yang akhirnya membuat beliau pergi ke Thaif dengan membawa harapan orang-orang

⁵¹ Surat Al Baqarah ayat 286

⁵² Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* (Depok : Sahima, 2021), hal. 30

⁵³ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan, ...*, hal. 31

di Thaif akan menerima dakwah beliau atau paling tidak beliau mendapatkan perlindungan dan pertolongan.

Setelah melakukan perjalanan yang jauh, beliau hanya mendapatkan caci makian dan tidak segan para penduduk Thaif melempari Rasulullah dengan batu sampai kaki beliau bercucuran dengan darah, tetapi karena beliau memiliki *akhlakul karimah* dan menjadi manusia yang paling sempurna, beliau tetap mendoakan kebaikan untuk orang-orang Thaif.

Tetapi setelah mendapatkan kesulitan yang bertubi-tubi, Rasulullah saw mendapatkan hadiah teristimewa bagi beliau yaitu perjalanan kilat yang menembus batasan logika manusia dimana beliau berpindah dari Makkah menuju Baitul Maqdis dengan waktu yang sangat cepat dan sampai pada puncak kebahagiaan tertinggi dimana tidak ada satu malaikatpun yang bisa melakukannya yaitu berjumpa dengan Allah swt.⁵⁴

Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah ini pada dasarnya dimulai dari menceritakan tentang apa itu hidup. Hidup sendiri merupakan bagian pertama dalam buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah, sedangkan dalam buku ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pertama yang menceritakan tentang kehidupan yang berisi tentang permasalahan yang terjadi dalam kehidupan manusia pada umumnya.

Kedua tentang cinta, walaupun tidak sebanyak dengan bagian yang pertama, tetapi bagian kedua ini merupakan bagian yang tidak bisa lepas dari bagian kehidupan, dan yang ketiga adalah bagian perjalanan keimanan, dimana dalam bagian ini sendiri merupakan bagian yang menceritakan tentang proses hijrah, istiqomah dalam beribadah dan mengingat tentang kematian yang menjadi haknya setiap makhluk hidup. Dalam bagian pertama, penulis memberikan sambutan kutipan dimana akan dimulainya cerita yaitu :

“Teruntuk para pengendara waktu,
Bertahanlah, sampai surga yang menjadi
Pelabuhan terakhir kita.”⁵⁵

⁵⁴ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* (Depok : Sahima, 2021), hal. 32

⁵⁵ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan, ...*, hal 1

Dengan sambutan kutipan yang menjadi pengantar tersebut memiliki pendekatan bahwasannya setiap manusia sedang dalam perjalanan hidup yang nantinya akan bermuara atau berakhir di kehidupan yang abadi yaitu akhirat.

Dalam bagian kedua yaitu tentang cinta, dimulai bahwasannya jatuh cinta mengubah sudut pandang sampai pada akhirnya pernikahan menjadi muara dalam proses jatuh cinta kepada manusia. Memang pada bagian kedua tidak sebanyak bpada bagian satu dan bagian tiga, tetapi jatuh cinta merupakan proses yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia.⁵⁶

Setelah bagian kedua yang membahas tentang percintaan dalam perjalanan hidup, selanjutnya pada bagian ketiga yang membahas tentang perjalanan keimanan seseorang yang akan membawakan diri manusia dalam menghadapi kematian. Dalam bagian ini pembaca akan diajak dalam sebuah perjalanan hidup dimana pembaca akan mulai merasakan tentang titik terendah dalam menjalani kehidupan di dunia dan juga merasa jauh dari sang pencipta.

Berawal dari kisah Nabi Muhammad saw yang mengalami kekalahan dalam perang bersama kaum muslimin di lembah uhud yang disebabkan karena kaum muslimin tergiur dengan harta *ghanimah* (harta rampasan perang) dan kaum muslimin pada saat itu tidak mengindahkan perintah Rasulullah untuk tidak bersegera mengambil mengingat masih berlangsungnya peperangan.

Karena kelengahan tersebut, akhirnya musuh menyerang yang mengakibatkan Rasulullah terjebak dalam kepungan musuh bersenjata hingga tanggal giginya dan berdarah pelipis beliau. Sampai paman Nabi Muhammad saw yaitu Hamzah bin Abdul Muthalib gugur dalam peperangan tersebut.

Pada akhirnya sebuah kehidupan di dunia akan berakhir dan akan memasuki di kehidupan akhirat yang sebenarnya. Entah itu dalam kondisi yang siap ataupun tidak, sudah pasti kita semua akan mengalaminya.

“Sesehat apa pun tubuh kita hari ini, sekaya apa pun kita saat ini, sebahagia apa pun kita di dunia ini, kita tetap sedang berjalan menuju kematian.

Terlena bukan pilihan bagi orang-orang yang menginginkan surga sebagai akhir pencariannya.

⁵⁶ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* (Depok : Sahima, 2021), hal. 94

Karena sejatinya kita semua sedang berada di ruang tunggu, menanti-nanti giliran datang.

Siapa yang tau ternyata esok adalah hari terakhir kesempatan kita hidup di dunia ini.⁵⁷”

Begitulah akhir dari kalimat yang disampaikan penulis melalui karyanya. *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, memberikan kesan yang amat membekas bagi peneliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sinopsis Buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*

Sinopsis buku ini selain bersumber dengan hasil pemikiran pribadi berdasarkan teks, penulis juga menyertakan hasil resensi dari penulis (peneliti) lain untuk dijadikan sinopsis dalam menggambarkan buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*. Buku ini dalam analisa penulis mengangkat tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Dalam buku ini diawali dengan memberikan pengertian apa itu hidup. Dengan sebuah kata-kata yang disusun dengan kalimat indah menjadi pengantar dalam halaman pembuka ketika akan membaca buku ini.

“Teruntuk para pengendara waktu, bertahanlah, sampai surga menjadi pelabuhan terakhir kita”⁵⁸

Dari kalimat tersebut, dapat dipahami bahwasannya surga atau akhiratlah yang akan menjadi tujuan hidup kita yang sebenarnya, karena pada dasarnya kita hidup di dunia hanya sementara bukan selama-lamanya.

Setelah mengenalkan tentang tujuan hidup manusia yang sebenarnya, dalam bagian kedua menceritakan tentang kondisi kita yang sedang melihat orang lain sedang merasa bahagia dan kita juga ingin menjadi bahagia seperti orang lain.

⁵⁷ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan*, ... hal 243

⁵⁸ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* (Bandung : Penerbit Sahima 2021)

“orang-orang sudah memiliki pekerjaan tetap, menjadi pengusaha sukses di usia muda, memiliki ribuan outlet beromset milyaran, tinggal di rumah mewah, menikah dengan orang yang paling dicinta.”⁵⁹”

Kalimat itu yang menjadi sindiran bahkan sering kali diucapkan oleh kita bahkan tak luput dari lontaran perkataan orang lain. Padahal semua itu dengan porsinya masing-masing. Hidup seperti roda berputar kadang kita berada diatas dan tak jarang juga kita sedang merasa dibawah.

Pada dasarnya yang dikejar bukanlah tentang hal dunia saja, tetapi juga dengan kehidupan akhirat. Dalam mengejar kehidupan akhirat pasti banyak hal atau kondisi yang tidak kita inginkan, salah satunya yaitu kondisi dimana kita sedang dalam keadaan terpuruk.

Dalam kondisi terpuruk menyerah bukanlah menjadi jalan satu-satunya. Dengan senantiasa mengingat tentang banyaknya hal yang telah kita lakukan menjadi motivasi dan mimpi yang kita tanamkan dalam jauh di lubuk hati menjadi motivasi agar senantiasa bangkit dan tidak menyerah.

Banyak sekali lika-liku kehidupan yang harus dijalani, dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir menyerah* ini juga memberikan berbagai macam pengalaman dalam kehidupan. Bahwasannya disetiap doa ataupun keinginan yang kita miliki tidak harus dijawab oleh Allah pada waktu itu juga, bisa saja dikemudian hari yang memang kita sudah siap untuk menerimanya.

“kita mungkin merasa begitu pantas menjadi orang yang senantiasa Allah kabulkan doanya. Padahal, kita hanya memiliki amalan yang terbatas.

Semoga kita bisa lebih sadar. Doa kita tak terkabul bisa jadi karena ia telah tumpul sebab terlalu banyak maksiat yang menyelimutinya.”⁶⁰

Sebagai manusia biasa tidak luput dari yang namanya maksiat. Perbuatan dosa yang kita lakukan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja menjadi penyebab doa kita menjadi tidak dikabulkan oleh Allah

⁵⁹ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan*, ... hal 5

⁶⁰ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan*, ... hal 18

swt. Tetapi dengan kita bertaubat dan berupaya mendekati diri kepada Allah swt dan menjadikan segala kekhilafan kita sebagai introspeksi diri menjadi hal yang bukan mustahil lagi apabila Allah swt mengabulkan doa-doa kita.

Dalam kehidupan sudah pasti akan mengalami berbagai macam keadaan, baik yang senang ataupun yang susah. Dalam memasuki fase remaja pasti akan merasakan yang namanya memikirkan masa depan atau cita-cita yang dimiliki akan tercapai atau tidak. Sering kita rasakan ketika mengalami fase sulit yang kita anggap tidak mampu melewatinya, apakah dalam masa depan juga demikian? Apakah kita dapat mengatasinya atau tidak.

Harus selalu kita ingat selama kita menjadikan Allah swt sebagai tujuan maka kita sedang berada di jalan yang tepat. Maksudnya, selama kita sedang melakukan hal yang positif pasti akan bisa memecahkan masalah tersebut dan akan menemukan solusinya.

“Jika kesuksesan yang kita pikirkan hanya tentang dunia maka barangkali kita lupa bahwa semua yang ada di dunia ini adalah sementara yang akan sirna. Bukan, bahkan kita tidak boleh menikmati dunia, boleh saja. Tapi, jangan sampai melalaikan kita karena yang abadi adalah surga.”

Dari kutipan tersebut dapat diketahui bahwasannya dunia hanya bersifat sementara dan yang abadi adalah kehidupan di akhirat kelak. Tapi apa jadinya juga ketika semua manusia memikirkan kehidupan akhirat tanpa diimbangi dengan memikirkan kehidupan di dunia, pada dasarnya kita sebagai manusia juga membutuhkan yang namanya makan, minum dan kebutuhan yang lainnya. Harus diimbangi agar senantiasa bisa beribadah dan mempersiapkan bekal untuk kehidupan di akhirat kelak. Dengan segala yang kita lakukan di dunia seperti pekerjaan kita, kuliah kita dengan semata-mata mencari ridho dari Allah swt.

Pada akhirnya sebuah kehidupan di dunia akan berakhir dan akan memasuki di kehidupan akhirat yang sebenarnya. Entah itu dalam kondisi yang siap ataupun tidak, sudah pasti kita semua akan mengalaminya.

“Sesehat apa pun tubuh kita hari ini, sekaya apa pun kita saat ini, sebahagia apa pun kita di dunia ini, kita tetap sedang berjalan menuju kematian.

Terlena bukan pilihan bagi orang-orang yang menginginkan surga sebagai akhir pencariannya.

Karena sejatinya kita semua sedang berada di ruang tunggu, menanti-nanti giliran datang.

Siapa yang tau ternyata esok adalah hari terakhir kesempatan kita hidup di dunia ini.”⁶¹

Begitulah akhir dari kalimat yang disampaikan penulis melalui karyanya. *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, memberikan kesan yang amat membekas bagi peneliti. Dengan kalimat yang disampaikan menggunakan bahasa yang sederhana dan diselimuti kisah keIslaman menjadikan hati pembaca merasa tersentuh.

2. Penyajian Data

Tabel 1 Nilai Akhlak

No	Kutipan	Halaman	Jenis Nilai akhlak
1	<p>Tidak selamanya kenikmatan itu membawa pada ketaatan, kadang ia juga membawa pada kehancuran, apabila kenikmatan itu tidak disertai dengan keimanan.</p> <p>Seperti Qarun yang merasa bahwa harta yang ia miliki adalah karena kehebatannya sendiri, bukan atas pemberian Allah.</p> <p>Hingga ia berlaku sombong, membuat Allah menimpa azab kepadanya.</p>	48	Akhlak Kepada Allah

⁶¹ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan, ...* hal 243

2	Betapa sulit proses yang harus ia lalui. Ia mungkin melawan rasa kantuk dan malas karena harus mempelajari beggitu banyak hal. Ia juga mungkin harus berulang kali terkilir dan memar karena berlatih bela diri begitu keras, harus tidur hingga larut karena terus memikirkan nasib umat Islam. Jalan panjang perjuangan yang berhasil ditempuh dengan keimanan dan kesabaran.	76	Akhlak kepada diri sendiri
3	Dalam balutan kesederhanaan, beliau hidup tak mengoleksi pakaian mewah ataupun kendaraan berjejer. Bahkan, untuk urusan perut, Rasulullah saw hanya makan sebatas cukup. Untuk urusan pakaian, yang terpenting bersih dan suci dari najis. Beberapa helai pakaian saja sudah bisa memenuhi kebutuhan hidup.	137	Akhlak kepada diri sendiri

Tabel 2 Nilai Akidah

No	Kutipan	Halaman	Jenis Nilai Akidah
1	Barangkali usaha kita yang belum sempurna, tapi Allah tetap mengabulkannya karena doa-doa kita yang tak letih menggema.	17	Iman kepada Allah
2	Tak perlu berselisih ataupun menyalahkan takdir hingga menganggap Allah berlaku tak adil. Ingatlah selalu bahwa mata kita itu terbatas. Mata kita tak akan bisa digunakan untuk memandang hikmah yang belum tersingkap, tak mampu menembus jaunya masa depan. Itulah kenapa kita harus percaya sepenuhnya kepada Allah.	24	Iman kepada Allah
3	Jangan bersedih lagi, sudah banyak doa-doa kita yang Allah kabulkan. Memang tak semua doa harus terjawab sekarang. Allah simpan beberapa untuk diberikan saat kita benar-benar membutuhkannya. Allah akan jadikan beberapa lagi sebagai kebaikan di akhirat nanti.	25	Iman kepada hari akhir

4	Maka jangan berburuk sangka terhadap takdir Allah, pada ujian yang Allah berikan. Sebab dibalik setiap ujian tersimpan hikmah-hikmah besar. Bila kita belum mampu memahami hikmah tersebut, itu karena keterbatasan ilmu yang kita miliki.	35	Iman kepada qada dan qadar
5	Kita butuh Allah. Jika kita tahu bahwa benar-benar membutuhkan Allah maka ibadah kita akan bertambah, doa kita semakin panjang, sujud kita akan semakin rendah, dan tak henti-hentinya lisan kita berucap nama-Nya. Bukan malah sebaliknya, yaitu menjadi malas beribadah, malah maksuat yang semakin bertambah.	42	Iman kepada Allah
6	Kita memang kadang butuh teman, tapi bisa jadi melalui kesendirian ini Allah ingin kamu hanya bergantung kepada-Nya, hanya bercerita kepada-Nya. Manusia bisa saja meninggalkan kita, tapi	52	Iman kepada Allah

	Allah tidak. Allah satu-satunya yang tak akan pernah mengecewakanmu.		
7	Begitulah wujud dari paripurnanya keimanan. Seetiap keinginan harus diiringi dengan usaha semaksimal mungkin. Namun, jika ternyata ada saja ujian ditengah jalan yang membuyarkan perencanaan maka tugas manusia adalah tawakal total terhadap pertolongan Allah.	61	Iman kepada Allah
8	Kepada diri, aku bersandar, pagi semangatku menggebu, namun sore semangatku sudag menjadi debu. Kepada manusia, aku bersandar, hari ini ia ada, namun ketika susah datang, ia tiada. Kepada Allah, aku bersandar, pahit datang Allah kuatkan, manis datang Allah ingatkan, bahwa setiap prosesnya harus dilalui dengan penuh rasa syukur dan kesabaran.	79	Iman kepada hari akhir
9	Tidak perlu menyesali apa yang telah terjadi. Jika kita	108	Iman kepada Allah

	<p>meninggalkan sesuatu karena Allah, yakinlah pada saat nanti, Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik. Jika pun ada luka, kelak waktu pasti akan menyembuhkan segalanya. Tak perlu bersedih.</p>		
10	<p>Keresahan luar biasa saat kau melakukan maksiat, adalah bahasa rindu dari Allah yang gagal kau pahami. Kembalilah, sungguh Allah membentangkan pintu taubat-Nya.</p>	154	Iman kepada Allah
11	<p>Ada banyak manusia yang hingga malam berlalu, tapi belum juga bertaubat kepada Allah, lalu ia tertidur dan kemudian ia terbangun, namun bangun dengan penyesalan. Sebab kini, ia sudah tidak di dunia lagi. Ia sudah berada di alam kubur, dimana sesal tiada artinya lagi. Ternyata hidup setelah hidup bukan sekedar cerita pengantar tidur.</p>	156	Iman kepada hari akhir

Tabel 3 Nilai Syariah

No	Kutipan	Halaman	Jenis Nilai Syariah
1	<p>Uais Al-Qarni adalah anak yang berbakti kepada ibunya. Uwais Al-Qarni adalah sosok yang shaleh dan dermawan. Meski ia adalah seorang fakir, kefakirannya hanya di dunia. derajatnya di langit sesungguhnya sangat mulia. Itulah alasan kenapa Rasulullah Shalallahu Alayhi Wasallam menyebutnya sebagai salah satu yang mustajab doanya</p>	15	Mu'amalah
2	<p>Semoga Kita adalah orang-orang yang menganggap hujan sebagai rahmat. Bahwa inilah saat yang tepat untuk menadahkan tangan sebab Allah sedang membukakan pintu yang begitu luas untuk mengabulkan doa-doa kita.</p>	33	Ibadah 'am
3	<p>Hadirlah dalam setiap kesusahan teman, kesusahan orang lain, mungkin mereka tak hadir dalam kesusahanmu. Namun, semoga itu menjadi sebab Allah yang langsung hadir dalam setiap situasi tak menentumu. Biarkan saja orang-orang sibuk mengejar keistimewaan yang besar, kamu cukup berjalan diantara 44</p>	44	Mu'amalah

	<p>Mu'amalah 41 kesederhanaan. Fokus untuk menebar manfaat, mempersembahkan setulus-tulusnya senyuman. Sangat sederhana, tapi bisa jadi itulah yang akan mengusir mendung dari wajahnya, menghapus kesedihannya</p>		
4	<p>“Semampuku aku mencoba melibatkan Allah dalam setiap langkah dan setiap napas. Semoga Allah-lah ujung dari perjalanan ini,” bisik laki-laki itu kepada dirinya sendiri.</p>	85	Ibadah ‘am
5	<p>Sejatinya, hati kita terlahir bersih, tanpa noda dan noktah. Namun, kita sendirilah yang membuatnya kotor, berkarat, dan mati. Sebab kita menaunginya dengan kemaksiatan, dengki, ria, ujub, dan hal-hal yang mendatangkan kesesakan dalam hidup. Kini, mari kita bersihkan kembali, istirahatkan sejenak ia dari hiruk-pikuknya dunia ini, duduk menyendiri bersama Al-qur’an, membasahi lisan dengan dzikir, hadir di majelis-majelis ilmu, dan perbanyak mengingat pemus</p>	119	Ibadah ‘am

	segala kenikmatan, yaitu kematian.		
6	Ikhlas adalah perjalanan seumur hidup bukan, bukan barang sekali jadi. Untuk mencapainya, kita membutuhkan perjuangan dan kesabaran serta doa-doa tak terputus, memohon kepada Allah agar dihadihkan keikhlasan di dalam hati kita.	179	Ibadah 'am

B. Pembahasan

1. Nilai-Nilai Akhlak dalam Buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah

Akhlak secara bahasa adalah bentuk jamak dari *khalaq* (*khuluqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi'at. Sedangkan *khuluq* dimaknai sebagai gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.

Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam diri manusia yang menjadi kehendak jiwa meliputi budi pekerti, watak dan juga sikap yang dilakukan dengan mudah tanpa melalui pola pikir yang sistematis dan tidak memerlukan pertimbangan apapun dalam melakukannya.

Sumber pendidikan akhlak sudah tidak lain lagi berasal dari Al-Quran dan juga Hadits. Dalam al quran disebutkan dalam surat Al Ahzab ayat 21 yaitu,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “ sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah saw itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut nama Allah”.⁶²

⁶² QS. Al-Ahzab, 21.

Pada kategori nilai akhlak, terdapat 3 pesan yang ditemui dan dapat dikategorikan sebagai nilai akhlak, yaitu :

No	Kutipan	Halaman	Jenis nilai akhlak
1	<p>Tidak selamanya kenikmatan itu membawa pada ketaatan, kadang ia juga membawa pada kehancuran, apabila kenikmatan itu tidak disertai dengan keimanan.</p> <p>Seperti Qarun yang merasa bahwa harta yang ia miliki adalah karena kehebatannya sendiri, bukan atas pemberian Allah.</p> <p>Hingga ia berlaku sombong, membuat ALLah menimpaz abaz kepada nya.</p>	48	Akhlak Kepada Allah
2	<p>Betapa sulit proses yang harus ia lalui. Ia mungkin melawan rasa kantuk dan malas karena harus mempelajari beggitu banyak hal. Ia juga mungkin harus berulang kali terkilir dan memar karena berlatih bela diri begitu keras, harus tidur hingga larut karena terus memikirkan nasib umat Islam. Jalan panjang</p>	76	Akhlak kepada diri sendiri

	perjuangan yang berhasil ditempuh dengan keimanan dan kesabaran.		
3	Dalam balutan kesederhanaan, beliau hidup tak mengoleksi pakaian mewah ataupun kendaraan berjejer. Bahkan, untuk urusan perut, Rasulullah saw hanya makan sebatas cukup. Untuk urusan pakaian, yang terpenting bersih dan suci dari najis. Beberapa helai pakaian saja sudah bisa memenuhi kebutuhan hidup.	137	Akhlak kepada diri sendiri

Pada kategori nilai akhlak dalam buku “Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah”, penulis hanya menemukan 3 nilai akhlak, diantaranya :

”Tidak selamanya kenikmatan itu membawa pada ketaatan, kadang ia juga membawa pada kehancuran, apabila kenikmatan itu tidak disertai dengan keimanan. Seperti Qarun yang merasa bahwa harta yang ia miliki adalah karena kehebatannya sendiri, bukan atas pemberian Allah. Hingga ia berlaku sombong, membuat Allah menimpa azab kepadanya.⁶³”

Dari kutipan diatas menyatakan bahwasannya tidak selamanya kenikmatan itu membawakan pada ketaatan, tetapi juga bisa juga membawa diri seseorang pada kehancuran. Seperti halnya Qarun yang merasa bahwa harta yang dimiliki bukan semata-mata karena Allah, tetapi karena kehebatan dirinya sendiri. Hal ini membuktikan bahwa kenikmatan harta yang dimiliki oleh Qarun membawakan kepada kehancuran yaitu

⁶³ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan, ...* hal 48

kesombongan. Ada beberapa dalil yang berkaitan dengan kutipan diatas tentang menyombongkan diri, yaitu :

- a. Q.S Lukman ayat 18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٨﴾

Artinya : “dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan, di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.⁶⁴”

- b. Q.S Az Zumar ayat 60

وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ تَرَى الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى اللَّهِ وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya : “dan pada hari kiamat kamu akan melihat orang-orang yang berbuat dusta kepada Allah, mukanya menjadi hitam. Bukankah dalam neraka Jahanam itu ada tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri.⁶⁵”

- c. Q.S Al Isra ayat 37

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Artinya : “dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak dapat sampai setinggi gunung.⁶⁶”

“Betapa sulit proses yang harus ia lalui. Ia mungkin melawan rasa kantuk dan malas karena harus mempelajari beggitu banyak hal. Ia juga mungkin harus berulang kali terkilir dan memar karena berlatih bela diri begitu keras, harus tidur hingga larut karena terus memikirkan nasib umat Islam. Jalan panjang perjuangan yang berhasil ditempuh dengan keimanan dan kesabaran.⁶⁷”

Pada kutipan selanjutnya, menjelaskan bagaimana sabar itu menjadi salah satu yang harus ada dalam sebuah proses pejuangan dengan sebaik

⁶⁴ Tafsirq, <https://tafsirq.com/31-luqman/ayat-18>, diakses 16 September 2023 pukul 20.25

⁶⁵ Tafsirq, <https://tafsirq.com/39-az-zumar/ayat-60>, diakses 16 September 2023 pukul

⁶⁶ Tafsirq, <https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-37>, diakses pada 16 September 2023 pukul

⁶⁷ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan, ...* hal 76

atau seburuk apapun kondisi kita pada saat itu. Ada beberapa dalil yang berkaitan dengan kesabaran yang harus kita rasakan ketika dalam berproses, diantaranya yaitu,

a. Q.S Al Baqarah ayat 153

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : “hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”⁶⁸

b. Q.S Ali Imran ayat 125

بَلَىٰ ۚ إِن تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُم مِّن فَوْرِهِمْ هَذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُمْ بِخَمْسَةِ آلَافٍ مِّن الْمَلَائِكَةِ مُسَوِّمِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “ya (cukup), jika kamu bersabar dan bersiap siaga, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah akan menolongmu dengan lima ribu Malaikat yang memakai tanda.”⁶⁹

c. Q.S Az-Zumar ayat 10

قُلْ يَا عِبَادِ الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا رَبَّكُمْ ۚ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ ۗ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ ۗ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Artinya : “katakanlah : Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu. Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.”⁷⁰

Yang terakhir pada pesan akhlak yang terkandung yaitu terdapat

kalimat :

“Dalam balutan kesederhanaan, beliau hidup tidak mengoleksi pakaian mewah ataupun kendaraan berejejer. Bahkan untuk urusan perut, Rasulullah saw hanya makan sebatas cukup. Untuk urusan

⁶⁸ Tafsiq, <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-153>, diakses 16 September 2023 pukul 20.54

⁶⁹ Tafsiq, <https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-125>, diakses 24 September 2023 pukul 14.31

⁷⁰ Darmawan, Hadist Dwi Fajri Muhammad, Eko Subiantoro, and Helmi Aziz. "Implikasi Pendidikan dari QS. Az-Zumar ayat 9-10 tentang Taat dan Bertakwa Kepada Allah terhadap Upaya Pembinaan Akidah dan Akhlak." *Bandung Conference Series: Islamic Education*. Vol. 3. No. 1. 2023.

pakaian yang terpenting bersih dari najis. Beberapa helai pakaian saja bisa memenuhi kebutuhan hidup.⁷¹”

Pada kutipan diatas menjelaskan bahwasannya Rasulullah saw Yang dapat dijadikan sebagai contoh dalam kehidupan kita. Dan dalam Al-Quran juga anjuran untuk hidup sederhana yaitu dalam surat Al-Furqan ayat 63 :

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya : “dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan diatas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan.⁷²”

إِنَّ الْمُبَدِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : “sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.⁷³”

Islam merupakan agama yang mengajarkan tentang kesederhanaan, sebagaimana yang diajarkan oleh Rasulullah saw pada kutipan diatas. Dimana kita diajarkan agar tidak melebih-lebihkan kesenangannya kepada hal-hal yang berkaitan dengan materi dan menggunakan secukupnya saja.

2. Nilai-Nilai Aqidah dalam buku “Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah”

Aqidah disebut juga dengan tauhid, dan merupakan ajaran yang harus ditanamkan terlebih dulu agar dapat menjadi akidah yang baik dan benar. Aqidah diibaratkan sebagai pondasi bangunan. Sehingga aqidah harus dirancang dan dibangun terlebih dulu sebelum bagian-bagian yang lainnya. Aqidah juga harus dibangun dengan kuat dan kokoh agar tidak mudah goyah yang akan menyebabkan bangunan menjadi runtuh.

Aqidah secara umum adalah kepercayaan, keimanan, keyakinan secara mendalam dan benar lalu merealisasikannya dalam perbuatannya. Sedangkan aqidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada

⁷¹ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan*, ... hal 137

⁷² Tafsiq, <https://tafsirq.com/25-al-furqan/ayat-63>, diakses 25 September 2023 pukul

⁷³ Tafsiq, <https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-27>, diakses 25 September 2023 pukul 14.37

ke-esaan Allah swt, dimana Allah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya. Aqidah adalah kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan dimana hati membenarkannya sehingga timbullah ketenangan jiwa.⁷⁴

Bangunan yang dimaksud dalam hal ini adalah Islam yang benar, menyeluruh dan sempurna. Aqidah merupakan misi yang ditugaskan kepada Rasul-Nya dari yang pertama sampai yang terakhir. Aqidah juga tidak terlepas dari akhlak. Sebagaimana dalam penjelasan sebelumnya bahwasannya akhlak merupakan wujud terealisasinya aqidah yang dimiliki seseorang.

Dalam hal ini, peneliti menemukan beberapa nilai-nilai yang terdapat dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, diantaranya :

No	Kutipan	Halaman	Jenis Nilai Akidah
1	Barangkali usaha kita yang belum sempurna, tapi Allah tetap mengabulkannya karena doa-doa kita yang tak letih menggema.	17	Iman kepada Allah
2	Tak perlu berselisih ataupun menyalahkan takdir hingga menganggap Allah berlaku tak adil. Ingatlah selalu bahwa mata kita itu terbatas. Mata kita tak akan bisa digunakan untuk memandang hikmah yang belum tersingkap, tak mampu menembus jaunya masa	24	Iman kepada Allah

⁷⁴ Nursiyam Nursiyam, "Pengaruh Sistem Pembelajaran Pesantren kampus Terhadap penguatan Akidah dan Akhlak Mahasiswa IAIN Samarinda," *SYAMIL* 3, no 2 (1 Desember 2015): 342, doi: 10.21093/sy.v3i2.248.

	<p>depan. Itulah kenapa kita harus percaya sepenuhnya kepada Allah.</p>		
3	<p>Jangan bersedih lagi, sudah banyak doa-doa kita yang Allah kabulkan. Memang tak semua doa harus terjawab sekarang. Allah simpan beberapa untuk diberikan saat kita benar-benar membutuhkannya. Allah akan jadikan beberapa lagi sebagai kebaikan di akhirat nanti.</p>	25	Iman kepada hari akhir
4	<p>Maka jangan berburuk sangka terhadap takdir Allah, pada ujian yang Allah berikan. Sebab dibalik setiap ujian tersimpan hikmah-hikmah besar. Bila kita belum mampu memahami hikmah tersebut, itu karena keterbatasan ilmu yang kita miliki.</p>	35	Iman kepada qada dan qadar
5	<p>Kita butuh Allah. Jika kita tahu bahwa benar-benar membutuhkan Allah maka ibadah kita akan bertambah, doa kita semakin panjang, sujud kita akan semakin</p>	42	Iman kepada Allah

	rendah, dan tak henti-hentinya lisan kita berucap nama-Nya. Bukan malah sebaliknya, yaitu menjadi malas beribadah, malah maksuat yang semakin bertambah.		
6	Kita memang kadang butuh teman, tapi bisa jadi melalui kesendirian ini Allah ingin kamu hanya bergantung kepada-Nya, hanya bercerita kepada-Nya. Manusia bisa saja meninggalkan kita, tapi Allah tidak. Allah satu-satunya yang tak akan pernah mengecewakanmu.	52	Iman kepada Allah
7	Begitulah wujud dari paripurnanya keimanan. Seetiap keinginan harus diiringi dengan usaha semaksimal mungkin. Namun, jika ternyata ada saja ujian ditengah jalan yang membuyarkan perencanaan maka tugas manusia adalah tawakal total terhadap pertolongan Allah.	61	Iman kepada Allah
8	Kepada diri, aku bersandar, pagi semangatku menggebu,	79	Iman kepada hari akhir

	<p>namun sore semangatku sudag menjadi debu. Kepada manusia, aku bersandar, hari ini ia ada, namun ketika susah datang, ia tiada. Kepada Allah, aku bersandar, pahit datang Allah kuatkan, manis datang Allah ingatkan, bahwa setiap prosesnya harus dilalui dengan penuh rasa syukur dan kesabaran.</p>		
9	<p>Tidak perlu menyesali apa yang telah terjadi. Jika kita meninggalkan sesuatu karena Allah, yakinlah pada saat nanti, Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik. Jika pun ada luka, kelak waktu pasti akan menyembuhkan segalanya. Tak perlu bersedih.</p>	108	Iman kepada Allah
10	<p>Keresahan luar biasa saat kau melakukan maksiat, adalah bahasa rindu dari Allah yang gagal kau pahami. Kembalilah, sungguh Allah membentangkan pintu taubat-Nya.</p>	154	Iman kepada Allah
11	<p>Ada banyak manusia yang hingga malam berlalu, tapi</p>	156	Iman kepada hari akhir

	<p>belum juga bertaubat kepada Allah, lalu ia tertidur dan kemudian ia terbangun, namun bangun dengan penyesalan. Sebab kini, ia sudah tidak di dunia lagi. Ia sudah berada di alam kubur, dimana sesal tiada artinya lagi. Ternyata hidup setelah hidup bukan sekedar cerita pengantar tidur.</p>		
--	--	--	--

Nilai akidah yang didapatkan dari buku *Maaf Tuhan Aku hampir Menyerah* yaitu sebanyak 11 nilai. Dan dengan tabel diatas dapat disimpulkan bahwasannya nilai akidah dengan kategori iman kepada Allah memiliki 7 kalimat, iman kepada hari akhir 3 kalimat, dan iman kepada qada dan qadar memiliki 1 kalimat.

“Barangkali usaha kita yang belum sempurna, tapi Allah tetap mengabulkannya karena doa-doa kita yang tak letih menggema.”⁷⁵”

Kalimat kutipan diatas mencerminkan sikap iman kepada Allah swt, dalam penggalan kalimat tersebut kita sebagai manusia harus memiliki usaha yang sempurna. Usaha bukan hanya tentang bagaimana cara kita menjalankan menggunakan kekuatan fisik kita tetapi juga harus dengan menggunakan doa. Walaupun tidak langsung dikabulkan oleh Allah swt, tetapi dengan kita tidak berhenti senantiasa berdoa maka Allah swt akan mengabulkan doa kita.

“Tak perlu berselisih ataupun menyalahkan takdir hingga menganggap Allah berlaku tak adil. Ingatlah selalu bahwa mata kita itu terbatas. Mata kita tak akan bisa digunakan untuk memandang hikmah yang belum tersingkap, tak mampu menembus jaunya masa

⁷⁵ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan*, ... hal 17

depan. Itulah kenapa kita harus percaya sepenuhnya kepada Allah.⁷⁶”

Kalimat kutipan diatas mencerminkan tentang iman kepada Allah swt. Pada dasarnya percaya kepada takdir merupakan keharusan seorang muslim untuk percays kepada Allah swt atas segala sesuatu yang ditakdirkan kepada manusia.

”Jangan bersedih lagi, sudah banyak doa-doa kita yang Allah kabulkan. Memang tak semua doa harus terjawab sekarang. Allah simpan beberapa untuk diberikan saat kita benar-benar membutuhkannya. Allah akan jadikan beberapa lagi sebagai kebaikan di akhirat nanti.⁷⁷”

Kalimat diatas memiliki nilai iman kepada Hari Akhir. Sebagai umat muslim yang taat, mengimani hari akhir sudah tertera dalam rukun iman yang ke lima.

“Maka jangan berburuk sangka terhadap takdir Allah, pada ujian yang Allah berikan. Sebab dibalik setiap ujian tersimpan hikmah-hikmah besar. Bila kita belum mampu memahami hikmah tersebut, itu karena keterbatasan ilmu yang kita miliki.⁷⁸”

Kalimat diatas memiliki niali iman kepada qada dan qadar. Iman kepada qada dan qadar merupakan rukun iman yang ke 6.

“Kita butuh Allah. Jika kita tahu bahwa benar-benar membutuhkan Allah maka ibadah kita akan bertambah, doa kita semakin panjang, sujud kita akan semakin rendah, dan tak henti-hentinya lisan kita berucap nama-Nya. Bukan malah sebaliknya, yaitu menjadi malas beribadah, malah maksuat yang semakin bertambah.⁷⁹”

Kalimat diatas mengandung nilai iman kepada Allah swt.

“Kita memang kadang butuh teman, tapi bisa jadi melalui kesendirian ini Allah ingin kamu hanya bergantung kepada-Nya, hanya bercerita kepada-Nya. Manusia bisa saja meninggalkan kita, tapi Allah tidak. Allah satu-satunya yang tak akan pernah mengecewakanmu.”⁸⁰

Kalimat kutipan diatas mengandung nilai iman kepada Allah swt.

⁷⁶ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan*, ... hal 24

⁷⁷ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan*, ... hal 25

⁷⁸ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan*, ... hal 35

⁷⁹ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan*, ... hal 42

⁸⁰ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan*, ... hal 52

“Begitulah wujud dari paripurnanya keimanan. Setiap keinginan harus diiringi dengan usaha semaksimal mungkin. Namun, jika ternyata ada saja ujian ditengah jalan yang membuyarkan perencanaan maka tugas manusia adalah tawakal total terhadap pertolongan Allah.”⁸¹

Kalimat kutipan diatas mmengandung nilai iman kepada Allah swt.

“Kepada diri, aku bersandar, pagi semangatku menggebu, namun sore semangatku sudag menjadi debu. Kepada manusia, aku bersandar, hari ini ia ada, namun ketika susah datang, ia tiada. Kepada Allah, aku bersandar, pahit datang Allah kuatkan, manis datang Allah ingatkan, bahwa setiap prosesnya harus dilalui dengan penuh rasa syukur dan kesabaran.”⁸²

Kalimat kutipan diatas mengandung nilai iman kepada hari akhir, hari akhir merupakan rukun iman yang ke 5.

“Tidak perlu menyesali apa yang telah terjadi. Jika kita meninggalkan sesuatu karena Allah, yakinlah pada saat nanti, Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik. Jika pun ada luka, kelak waktu pasti akan menyembuhkan segalanya. Tak perlu bersedih.”⁸³

Kalimat kutipan diatas mengandung nilai iman kepada Allah swt.

“Keresahan luar biasa saat kau melakukan maksiat, adalah bahasa rindu dari Allah yang gagal kau pahami. Kembalilah, sungguh Allah membentangkan pintu taubat-Nya.”⁸⁴

Kalimat kutipan diatas mengandung nilai iman kepada Allah swt.

“Ada banyak manusia yang hingga malam berlalu, tapi belum juga bertaubat kepada Allah, lalu ia tertidur dan kemudian ia terbangun, namun bangun dengan penyesalan. Sebab kini, ia sudah tidak di dunia lagi. Ia sudah berada di alam kubur, dimana sesal tiada artinya lagi. Ternyata hidup setelah hidup bukan sekedar cerita pengantar tidur.”⁸⁵

Kalimat kutipan diatas mengandung nilai iman kepada hari akhir. Iman kepada hari akhir merupakan rukun iman yang ke 5.

Dalam hal ini, iman kepada Allah merupakan rukun iman yang pertama. Dan Islam meyakini bahwa iman kepada Allah merupakan

⁸¹ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan*, ... hal 61

⁸² Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan*, ... hal 79

⁸³ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan*, ... hal 108

⁸⁴ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan*, ... hal 154

⁸⁵ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan*, ... hal 156

kewajiban bagi setiap pemeluk agama Islam, seperti yang disebutkan dalam Al Quran surat Al-A'raf ayat 54 yaitu :

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ
يُغْشِي اللَّيْلَ النَّهَارَ يَطْلُبُهُ حَثِيثًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ ۗ أَلَا لَهُ
الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ ۗ تَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya : “sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam diatas ‘Arsy. Dia menutupkan malam pada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan, dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam.⁸⁶”

Ayat tersebut menjelaskan bahwasannya Allah swt menciptakan langit dan bumi dalam 6 periode, Allah swt bersinggahsana di ‘Arsy dengan keagungan-Nya. Oleh sebab itu, kita sebagai umat Islam harus meyakini bahwa Allah swt sang pencipta dan maha pengendali alam semesta. Dan Allah juga sudah menciptkan manusia baik yang dengan iman yang kuat ataupun yang lemah sesuai dengan takdir Allah dengan maha kebesaran-Nya.

Meyakini bahwasannya segala sesuatu yang terjadi di bumi tidak lepas dengan kekuasaan Allah swt, karena dengan percaya kepada Allah swt menjadi manusia yang taat dan selalu memiliki rasa menerima dengan segala hal yang terjadi. Karena pada dasarnya dengan kita meyakini tentang kekuasaan Allah swt kita menjadi manusia yang yakin bahwasannya segala sesuatu hal yang terjadi merupakan ujian bagi kita sebagai hamba-Nya yang dikasihi dan dicintai.

Dari beberapa kutipan-kutipan diatas yang telah diperoleh, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya lemahnya iman seseorang menyebabkan munculnya rasa keputusasaan dan menjadikan buta terhadap hikmah yang berada dibalik ujian yang diberikan oleh Allah swt. Baik itu berupa mimpi

⁸⁶ Tafsiq, <https://tafsiq.com/7-al-araf/ayat-54>, diakses 21 September 2023 pukul 19.01

kita yang tidak terwujudkan luka yang belum juga sembuh atau sakit yang terus menerus. hal tersebut merupakan wujud kecintaan Allah swt terhadap hambanya agar semakin dekat dengan-Nya dan semakin mengingat bahwa Allah swt sangat memperhatikan tentang segala sesuatu yang kita kerjakan.

Dibalik itu semua, kita sering menganggap bahwaannya diri kita tak mampu untuk melwati ujian atau menghadapinya karena diriasa diluar kemampuan kita. Padahal sudah jelas dalam Al Quran surat Al-Baqarah ayat 286 yaitu

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya :”Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.⁸⁷”

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah swt tidak akan memberikan ujian kepada hamba-Nya tanpa melebihi dari batas kemampuannya. Allah swt menguji sesuai dengan kemampuan kita, namun kadang kita tidak menyadari bahkan sering lalai terhadap kewajiban kita sebagai hamba-Nya dan jugasering kali kita lupa bahwa kita seorang hamba.

Dari buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah ini, tidak sedikit penulis menemukan kata yang disusun secara rapih dan indah agar pembaca dapat kembali memahami bahwaannya segala sesuatu yang terjadi di bumi ini telah diatur dan ditetapkan oleh Allah swt dan yang terbaik untuk kita sebagai umat manusia.

3. Nilai-Nilai Ibadah dalam Buku “Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah”

Dalam buku Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah, penulis menemukan 6 halaman yang mengandung tentang nilai syariah, diantaranya yaitu :

⁸⁷ Tafsirq, https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-286#google_vignette, diakses 2 Oktober 2023 pukul 17.36

No	Kutipan	Halaman	Jenis Nilai syariah
1	<p>Uais Al-Qarni adalah anak yang berbakti kepada ibunya. Uwais Al-Qarni adalah sosok yang shaleh dan dermawan. Meski ia adalah seorang fakir, kefakirannya hanya di dunia. derajatnya di langit sesungguhnya sangat mulia. Itulah alasan kenapa Rasulullah Shalallahu Alayhi Wasallam menyebutnya sebagai salah satu yang mustajab doanya</p>	15	Mu'amalah
2	<p>Semoga Kita adalah orang-orang yang menganggap hujan sebagai rahmat. Bahwa inilah saat yang tepat untuk menadahkan tangan sebab Allah sedang membukakan pintu yang begitu luas untuk mengabulkan doa-doa kita.</p>	33	Ibadah 'am
3	<p>Hadirlah dalam setiap kesusahan teman, kesusahan orang lain, mungkin mereka tak hadir dalam kesusahanmu. Namun, semoga itu menjadi sebab Allah yang langsung hadir dalam setiap situasi tak menentumu. Biarkan saja orang-orang sibuk mengejar keistimewaan yang besar, kamu cukup berjalan diantara kesederhanaan. Fokus untuk menebar manfaat,</p>	44	Mu'amalah

	mempersalahkan setulus-tulusnya senyuman. Sangat sederhana, tapi bisa jadi itulah yang akan mengusir mendung dari wajahnya, menghapus kesedihannya		
4	“Semampuku aku mencoba melibatkan Allah dalam setiap langkah dan setiap napas. Semoga Allah-lah ujung dari perjalanan ini,” bisik laki-laki itu kepada dirinya sendiri.	85	Ibadah ‘am
5	Sejatinya, hati kita terlahir bersih, tanpa noda dan noktah. Namun, kita sendirilah yang membuatnya kotor, berkarat, dan mati. Sebab kita menaunginya dengan kemaksiatan, dengki, ria, ujub, dan hal-hal yang mendatangkan kesesakan dalam hidup. Kini, mari kita bersihkan kembali, istirahatkan sejenak ia dari hiruk-pikuknya dunia ini, duduk menyendiri bersama Al-qur’an, membasahi lisan dengan dzikir, hadir di majelis-majelis ilmu, dan perbanyak mengingat pemutus segala kenikmatan, yaitu kematian.	119	Ibadah ‘am
6	Ikhlas adalah perjalanan seumur hidup bukan, bukan barang sekali	179	Ibadah ‘am

	jadi. Untuk mencapainya, kita membutuhkan perjuangan dan kesabaran serta doa-doa tak terputus, memohon kepada Allah agar dihadihkan keikhlasan di dalam hati kita.		
--	--	--	--

Ada beberapa kalimat yang mengandung nilai-nilai syariah dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*. Peneliti menemukan 6 kutipan yang dianggap sebagai nilai syariah yaitu,

“Uais Al-Qarni adalah anak yang berbakti kepada ibunya. Uwais Al-Qarni adalah sosok yang shaleh dan dermawan. Meski ia adalah seorang fakir, kefakirannya hanya di dunia. derajatnya di langit sesungguhnya sangat mulia. Itulah alasan kenapa Rasulullah Shalallahu Alayhi Wasallam menyebutnya sebagai salah satu yang mustajab doanya.”⁸⁸

Pada kalimat pertama yang ditemukan yaitu mengandung nilai syariah mu’amalah. Mengandung nilai mu’amalah karean pada kalimat tersebut sosok Uais Al-Qarni menjadi sosok yang shaleh dan dermawan. Mu’amalah sendiri merupakan pengertian dari hubungan antar sesama umat manusia. Uais Al-Qarni menjadi orang yang dermawan.

“Semoga Kita adalah orang-orang yang menganggap hujan sebagai rahmat. Bahwa inilah saat yang tepat untuk menadahkan tangan sebab Allah sedang membukakan pintu yang begitu luas untuk mengabdikan doa-doa kita.”⁸⁹

Kalimat kutipan diatas mengandung tentang nilai syariah ibadah.

“Hadirlah dalam setiap kesusahan teman, kesusahan orang lain, mungkin mereka tak hadir dalam kesusahanmu. Namun, semoga itu menjadi sebab Allah yang langsung hadir dalam setiap situasi tak menentumu. Biarkan saja orang-orang sibuk mengejar keistimewaan yang besar, kamu cukup berjalan diantara 44 Mu’amalah 41 kesederhanaan. Fokus untuk menebar manfaat, mempersembahkan setulus-tulusnya senyuman. Sangat sederhana,

⁸⁸ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan*, ... hal 15

⁸⁹ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan*, ... hal 33

tapi bisa jadi itulah yang akan mengusir mendung dari wajahnya, menghapus kesedihannya.”⁹⁰

Kalimat kutipan diatas mengandung tentang nilai syariah mu’amalah. Mengandung nilai mu’amalah dikarenakan dalam kalimat tersebut kita diajarkan supaya senantiasa ada untuk orang lain walaupun orang tersebut sedang dalam kesusahan. Hal ini mencerminkan nilai mu’amalah.

“Semampuku aku mencoba melibatkan Allah dalam setiap langkah dan setiap napas. Semoga Allah-lah ujung dari perjalanan ini,” bisik laki-laki itu kepada dirinya sendiri.”⁹¹

Kalimat kutipan diatas mengandung nilai syariah ibadah. Mengandung nilai syariah ibadah dikarenakan dalam kalimat tersebut setiap langkah dan napas melibatkan Allah. Hal ini menjadikan nilai syariah ibadah karena sejatinya ibadah bukan hanya tentang sholat dan lain sebagainya, tetapi segala bentuk kegiatan yang diniatkan karena Allah swt bisa menjadi suatu ibadah dan mendekatkan diri kita kepada Allah swt.

“Sejatinya, hati kita terlahir bersih, tanpa noda dan noktah. Namun, kita sendirilah yang membuatnya kotor, berkarat, dan mati. Sebab kita menaunginya dengan kemaksiatan, dengki, ria, ujub, dan hal-hal yang mendatangkan kesesakan dalam hidup. Kini, mari kita bersihkan kembali, istirahatkan sejenak ia dari hiruk-pikuknya dunia ini, duduk menyendiri bersama Al-qur’an, membasahi lisan dengan dzikir, hadir di majelis-majelis ilmu, dan perbanyak mengingat pemutus segala kenikmatan, yaitu kematian.”⁹²

Kalimat kutipan diatas mengandung nilai syariah ibadah. Dalam kehidupan beragama tidak pernah terlepas dengan namanya beribadah. Ibadah pada dasarnya bukan hanya sekedar mendekati diri kepada Tuhan, tetapi juga sebagai bentuk rasa syukur kita terhadap nikmat-nikmat yang diberikan oleh Allah swt. Dan sudah menjadi kewajiban kita untuk senantiasa beribadah kepada Allah swt sebagaimana firman-Nya yaitu

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

⁹⁰ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan*, ... hal 44

⁹¹ Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan*, ... hal 85

⁹² Alfi Alghazi, *Maaf Tuhan*, ... hal 119

Artinya :” dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.⁹³”

Ibadah dapat diartikan sebagai segala perbuatan yang dicintai oleh Allah swt, baik ibadah yang sifatnya dhohir maupun ibadah yang sifatnya lisan. Ibadah bukan hanya shalat tetapi juga hal apa saja yang nilainya tentang ibadah, seperti firman Allah yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya :” hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa.⁹⁴”

Ayat tersebut menjelaskan tentang perintah kepada orang-orang muslim untuk menjalankan ibadah puasa. Agar senantiasa bertaqwa kepada Allah swt.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya :” Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.⁹⁵”

وَأَمَّا الْحَجُّ وَالْعُمْرَةُ لِلَّهِ ۚ فَإِنْ أُحْصِرْتُمْ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۗ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدْيُ مَحَلَّهُ ۚ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ أَذًى مِنْ رَأْسِهِ فَفِدْيَةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ نُسْكَ ۚ فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَمَنْ تَمَتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجِّ فَمَا اسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدْيِ ۚ فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ ۗ تِلْكَ عَشْرَةٌ كَامِلَةٌ ۗ ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلُهُ حَاضِرِي الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

⁹³ Tafsiq, <https://tafsirq.com/51-az-zariyat/ayat-56>, diakses 1 Oktober 2023 pukul 20.24

⁹⁴ Tafsiq, https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-183#google_vignette, diakses 2 Oktober 2023 pukul 14.18

⁹⁵ Tafsiq, https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-103#google_vignette, diakses 2 Oktober 2023 pukul 16.52

Artinya :”Dan sempurnakanlah ibadah haji dan 'umrah karena Allah. Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), maka (sembelihlah) korban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalanya (lalu ia bercukur), maka wajiblah atasnya berfid-yah, yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkorban. Apabila kamu telah (merasa) aman, maka bagi siapa yang ingin mengerjakan 'umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), (wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan (binatang korban atau tidak mampu), maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. Demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidil Haram (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah). Dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya.⁹⁶”

Dari ketiga ibadah diatas dapat disimpulkan bahwasannya beberapa ibadah memang diwajibkan atas umat islam untuk menjalankannya sebagai seorang yang menghambakan diri. Seperti yang kita ketahui bahwasannya ibadah merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas menyembah dan memohon kepada Allah swt, dan maka dari itu dengan kita beribadah maka kita akan meyakini bahwasannya adanya bumi dan langit seisinya merupakan ciptaan-Nya.

Dalam setiap kegiatan pasti ada manfaatnya, begitu juga dengan ibadah. Ibadah memiliki tujuan supaya mendapatkan kebaikan dan kelimpahan rahmat Allah swt, bahkan tidak ada sedikitpun kerugian yang kita dapatkan saat melaksanakan ibadah ataupun ketika kita berupaya mendekatkan diri kepada Allah swt.

Maka dari itu dapat ditarik kesimpulan dari nilai syariah dengan mayoritas merupakan kategori ibadah dalam kutipan-kutipan diatas dimaksudkan oleh penulis buku yaitu ibadah yang dilakukan semata-mata untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah swt serta sebagai pengingat

⁹⁶ Tafsiq, <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-196>, diakses 2 Oktober 2023 pukul 16.57

kepada kita bahwa ibadah merupakan kegiatan yang memiliki banyak faedah tanpa adanya rasa dirugikan sedikitpun didalamnya .



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian tentang buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*, dapat disimpulkan bahwasannya nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam buku tersebut mendapatkan 3 kategori yaitu yang pertama, nilai pendidikan agama Islam tentang nilai akhlak, disebutkan bahwasannya akhlak sendiri dibagi menjadi dua, yaitu akhlak terhadap diri sendiri (sesama manusia) dan juga akhlak terhadap sang pencipta (Allah swt).

Nilai yang kedua adalah nilai pendidikan agama Islam tentang nilai aqidah, dijelaskan dalam buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah* ini bahwasannya aqidah merupakan sikap seorang muslim tentang mempercayai Tuhan (Allah swt) dicontohkan dengan mengimani enam rukum iman yang disiratkan melalui tulisan-tulisan di buku ini.

Nilai yang terakhir adalah nilai pendidikan agama Islam tentang syariah, dijelaskan dalam buku ini bahwasannya ibadah dapat dilakukan dengan melakukan segala sesuatu hal yang positif dan dengan diniatkan karena Allah swt dan mu'amalah menjadi hal yang baik untuk bisa mendapatkan hubungan yang baik antara sesama manusia dan juga dengan Allah swt.

B. Saran

1. Dalam buku *Maaf Tuhan Hampir Menyerah*, hendaknya lebih menjelaskan kearah mana tujuannya, apakah lebih ke menginspirasi orang lain atau untuk memotivasi atau bahkan hanya sekedar memberikan pengalaman hidup si penulis. Lebih bagus jika tokoh dalam buku tersebut lebih dipertegas lagi dan ketika mendapati suatu kejadian bisa dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa atau kisah nabi dan sahabat-sahabatnya sebagai suatu pembandingan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat dilanjutkan dengan sudut pandang yang berbeda terkait buku *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*. Bisa dengan nilai-nilai pendidikan yang lain atau bahkan diluar

hal tersebut agar menambah wawasan serta literatur penelitian yang telah ada.



DAFTAR PUSTAKA

- Alghazi, Alfi. 2021. *Maaf Tuhan Aku Hampir Menyerah*. Penerbit Sahima.
- Al-Munawwar, Said Agil. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qur'ani*, Ciptat: Tangerang Press.
- Daradjat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darmawan, Hadist Dwi Fajri Muhammad, Eko Subiantoro, & Helmi Aziz. 2023. "Implikasi Pendidikan dari QS. Az-Zumar ayat 9-10 tentang Taat dan Bertakwa Kepada Allah terhadap Upaya Pembinaan Akidah dan Akhlak." *Bandung Conference Series: Islamic Education*. Vol. 3. No. 1. 2023.
- Febrianta, Arjuna Rizky. "Permasalahan dan Macam-Macam Sistem Pendidikan di Indonesia."
- Fiqihmuslim, <https://www.fiqihmuslim.com/2015/05/kumpulan-hadist-nabi-tentang-menuntut-ilmu.html>, diakses 16 Agustus 2023 pukul 11.02
- Gede Raka, dkk. 2011. *Karakter di sekolah dari gagasan ketindakan*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan ISLAM Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung, PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Ma'rifah, Indriyani. 2020 *Peran Sastra dalam Membangun Karakter Bangsa Perspektif Pendidikan Islam*. Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, Vol. 04, No. 2.
- Majid Abdul dan Dian Andayani, *pendidikan Karakter Perspektif Islam*,(PT Remaja Rosdakarya,2013), hlm 10.
- Majid Abdul dan Dian Andayani, *pendidikan Karakter*, hlm 10.
- Manarul. 2022. "MUAMALAH DAN AKHLAK DALAM ISLAM", Jurnal Studi Islam. Vol. 22, No. 1
- Nata, Abudin. 1999 *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nursiyam Nursiyam, "Pengaruh Sistem Pembelajaran Pesantren kampus Terhadap penguatan Akidah dan Akhlak Mahasiswa IAIN Samarinda, " SYAMIL 3, no 2 (1 Desember 2015): 342, doi: 10.21093/sy.v3i2.248.

Nursiyam, 2015. "Pengaruh Sistem Pembelajaran Pesantren kampus Terhadap penguatan Akidah dan Akhlak Mahasiswa IAIN Samarinda, " SYAMIL 3, no 2 : 342, doi: 10.21093/sy.v3i2.248.

QS. Al-Ahzab, 21.

QS. Ali Imran, 102

Rony, Aswil dkk, 1999. *Alat Ibadah Muslim Koleksi Museum Adhityawarman*, Padang: Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Sumatera Barat.

Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam : Pengembangan Pendidikan Integratif di sekolah, keluarga, dan masyarakat*. Yogyakarta: LkiS.

Sugiarti, dkk. 2020. *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*, Malang: UMM Press.

Tafsirq, <https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-24>, diakses 11 Agustus 2023 pukul 9.17

Tafsirq, <https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-27>, diakses 25 September 2023 pukul 14.37

Tafsirq, <https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-37>, diakses pada 16 September 2023 pukul 20.37

Tafsirq, <https://tafsirq.com/25-al-furqan/ayat-63>, diakses 25 September 2023 pukul 14.30

Tafsirq, <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-153>, diakses 16 September 2023 pukul 20.54

Tafsirq, https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-183#google_vignette, diakses 2 Oktober 2023 pukul 14.18

Tafsirq, https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-286#google_vignette, diakses 2 Oktober 2023 pukul 17.36

Tafsirq, <https://tafsirq.com/31-luqman/ayat-18>, diakses 16 September 2023 pukul 20.25

Tafsirq, <https://tafsirq.com/33-al-ahzab/ayat-21>, diakses 3 Oktober 2023 pukul 20.33

Tafsirq, <https://tafsirq.com/39-az-zumar/ayat-60>, diakses 16 September 2023 pukul 20.33

Tafsirq, <https://tafsirq.com/3-ali-imran/ayat-125>, diakses 24 September 2023 pukul 14.31

Tafsirq, <https://tafsirq.com/51-az-zariyat/ayat-56>, diakses 1 Oktober 2023 pukul 20.24

Tafsirq, <https://tafsirq.com/51-az-zariyat/ayat-56>, diakses pada 27 September 2023 pukul 16.55

Tafsirq, <https://tafsirq.com/7-al-araf/ayat-54>, diakses 21 September 2023 pukul 19.01

Tafsirq, https://tafsirq.com/9-at-taubah/ayat-103#google_vignette, diakses 2 Oktober 2023 pukul 16.52 Tafsirq, <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-196>, diakses 2 Oktober 2023 pukul 16.57



Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaiizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.1934/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/07/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM BUKU MAAF TUHAN AKU HAMPİR MENYERAH KARYA ALFI ALGHAZI

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Septian Wisnu Pamuji
NIM : 1917402187
Semester : 8
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 19 Juni 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 7 Juli 2023

Mengetahui,

Ketua Jurusan/Prodi PAI

Rahman Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 638553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-2162/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Septian Wisnu Pamuji
NIM : 1917402187
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 27 Juli 2023
Nilai : B

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

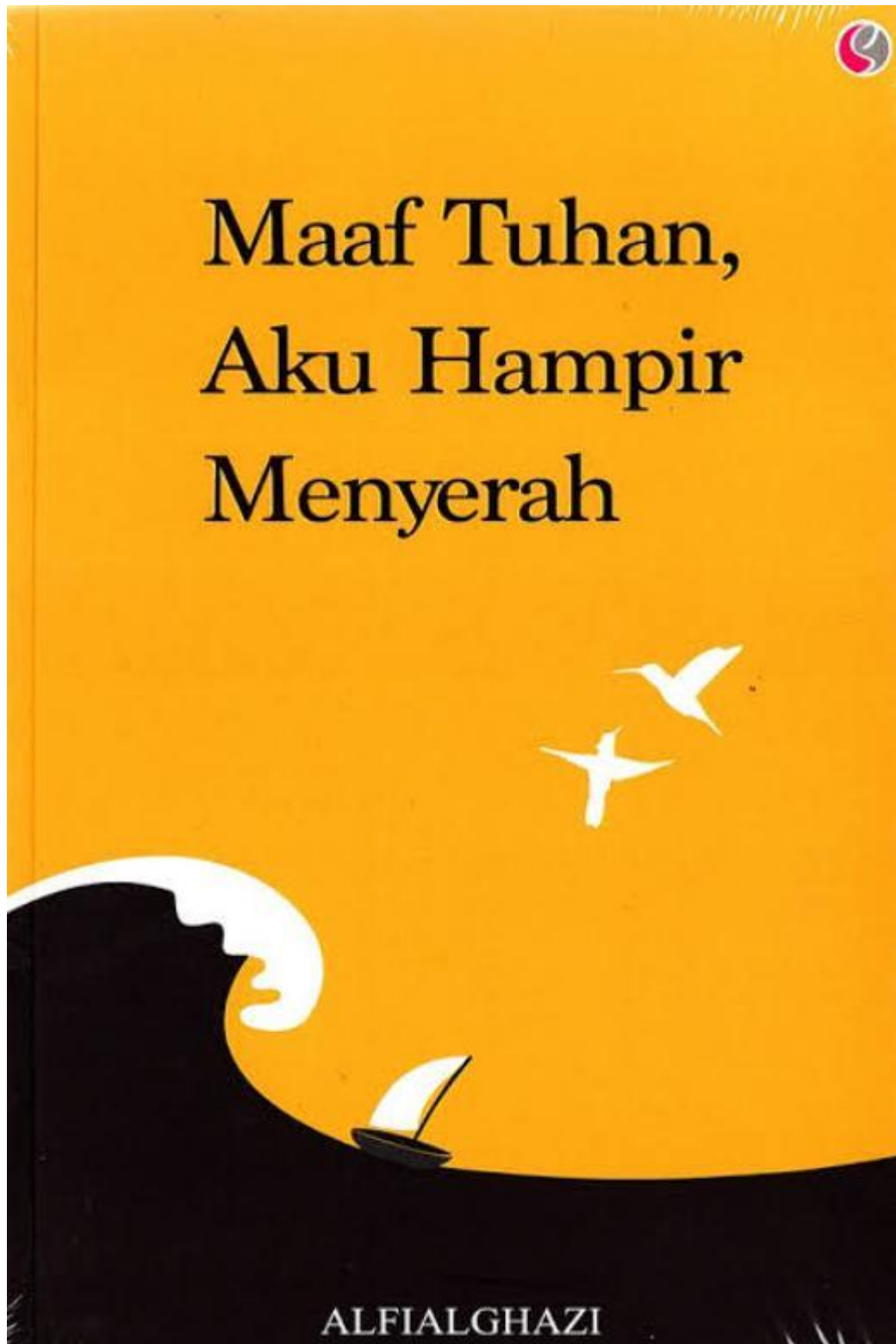
Purwokerto, 11 Agustus 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Suparjo, M.A.

NIP. 19730717 199903 1 001



NEW skripsi full sepNuu

ORIGINALITY REPORT

13%	13%	3%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	kajianquran.com Internet Source	1%
4	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1%
5	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1%
6	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
7	adoc.pub Internet Source	<1%
8	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	<1%
9	syirupt.blogspot.com Internet Source	<1%

10	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<1%
11	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1%
12	Submitted to IAIN Pekalongan Student Paper	<1%
13	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1%
14	ia902908.us.archive.org Internet Source	<1%
15	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	<1%
16	Submitted to Universiti Teknologi Malaysia Student Paper	<1%
17	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1%
18	coretanaksaradilfadh.wordpress.com Internet Source	<1%

— ditilik isin lambar 22 id

Daftar isi

1 Hidup	1
2 Aku hanya Ingin Bahagia	4
3 Hari tanpa Senyuman	9
4 Senjata yang Terus Diasah	14
5 Apa Aku Menyerah Saja?	20
6 Berdamai dengan Takdir	22
7 Maaf Tuhan	26
8 Terima Kasih Kesulitan	28
9 Saat Berada di Titik Terendah	30
10 Allah Tahu Perasaan Kita	34
11 Yang Membuat Dadamu Sesak	39
12 Aku tak Ingin Hidup seperti Ini	43
13 Kufur Nikmat	47
14 Tidak Punya Teman	51
15 Tapi, Fisikku Biasa Saja	55
16 Bersiaplah!	59
17 Takut Masa Depan	62
18 Mengalir Sajalah	66
19 Ketika Kamu Berani Bermimpi	69
20 Behind the Scene "Orang-Orang Sukses"	74
21 Poros Energi tak Terbatas	77
22 Yang Paling Berharga: Waktu	81

23 Pilihan Hidup	84
24 Setir Kehidupan	87
25 Tak Semua Doa Harus Terjawab Sekarang	90
26 Jatuh Cinta Mengubah Sudut Pandang	94
27 Memang Kamu yang tak Mau Bahagia	96
28 Mengikhlaskan Cinta	98
29 Hakikatnya Cinta	101
30 Kalaupun Aku Masih Mencintaimu	104
31 Jangan Terlalu Menyiksa Diri	107
32 Sangat Ingin Menikah	111
33 Pernikahan Impian	114
34 Hati yang Teduh	118
35 Merasa Malu untuk Bertaubat	121
36 Efek Pertemanan	125
37 Kenikmatan dan Kesulitan	127
38 Pertolongan Allah Itu Nyata	132
39 Dalam Balutan Kesederhanaan	136
40 Menguji Diri	139
41 Merayakan Keberhasilan	141
42 Keluh yang Membunuh	144
43 Kita Butuh Jeda	147
44 Letak Kebahagiaan	150
45 Kegelisahan yang Menyelimuti	152
46 Karena Cinta Artinya Menjaga	157

47 Di Penghujung Minggu	159
48 Yang Terpercaya	163
49 Merasa Diasingkan	165
50 Membawa Pulang Rasulullah	167
51 Teruskan Jalanmu	169
52 Nikmat Beribadah	172
53 Kejatuhan Kita	176
54 Membeli Kesesatan dengan Petunjuk	180
55 Muak kepada Nasihat	184
56 Munafik tanpa Sadar	187
57 Pura-Pura Bertakwa	190
58 Sulit untuk Istiqomah	193
59 Saat Dada Terasa Sesak	197
60 Ketaatan Butuh Kesabaran	199
61 Mempersiapkan Diri	201
62 Tertipu Label Hijrah	204
63 Bila Memang Serius dalam Jalan Hijrah Ini	206
64 Ada Apa Denganmu Sekarang?	210
65 Memang Kita yang tak Mau Istiqomah	212
66 Hadirnya Melengkapi	214
67 Yang tak akan Pernah Kembali	216
68 Istiqomah Itu	219
69 Teman yang Baik	221
70 Hidup bukan Hanya tentang Kita	226

71 Napas-Napas Langit	229
72 Aset Paling Berharga	233
73 Menerabas Keterbatasan	236
74 Surat Untukku di Masa Depan	238
75 Bertemu di Keabadian	241
Profil Penulis	245

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas

Nama : Septian Wisnu Pamuji
Tempat, Tanggal lahir : Banyumas, 04 September 2001
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat Asal : Desa Pesawahan, RT01/06 Kec. Rawalo, Kab.
Banyumas Prov. Jawa tengah.
Telepon : 085712871732
Email : septianwisnu491@gmail.com

Riwayat pendidikan

TK Pertiwi (2006-2007)
SDN Pesawahan (2007-2013)
SMPN 1 Rawalo (2013-2016)
SMAN 1 Rawalo (2016-2019)

Pendidikan Infomal

Pondok Pesantren Darul Abror Purwokerto (2019-2023)

